

**ANALISIS PENERAPAN PSAK NO.59 DALAM PENYAJIAN
LAPORAN KEUANGAN PADA PT. BANK MUAMALAT
INDONESIA, Tbk. CABANG MEDAN**

SKRIPSI

Oleh :

NUR ROWIANA

NIM: 02 833 0002



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2008**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)28/2/24

**JUDUL : ANALISIS PENERAPAN PSAK NO.59 DALAM
PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA
PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk.
CABANG MEDAN**

**NAMA : NUR ROWIANA
NIM : 02 833 0002
JURUSAN : AKUNTANSI**

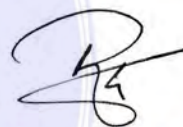
**Menyetujui:
Komisi Pembimbing**

Pembimbing I



(Drs. RASDIANTO, MS.Ak)

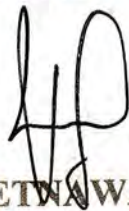
Pembimbing II



(Dra. Hj. ROSMAINI, Ak)

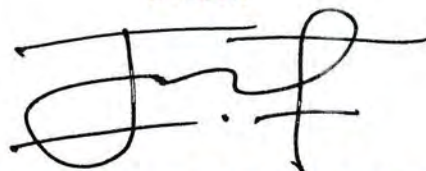
Mengetahui:

Ketua Jurusan



(Dra. Hj. RETNAWATY S, MSi)

Dekan



(DR. H. SYA'AD AFIFUDDIN, M.Ec)

Tanggal Lulus: 12 September 2008

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)28/2/24

RINGKASAN

NUR ROWIANA, “ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 59 DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk. CABANG MEDAN” (di bawah bimbingan Drs. Rasdianto, MS.Ak. sebagai pembimbing I dan Dra. Rosmaini, Ak. sebagai pembimbing II).

Laporan keuangan pada dasarnya disusun untuk memberikan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi keuangan yang dilakukan oleh suatu entitas selama satu periode pelaporan. Laporan keuangan digunakan terutama untuk membandingkan realisasi pendapatan, dan biaya dengan yang telah ditargetkan sebelumnya. Dengan meninjau tujuan dari laporan keuangan pada umumnya dan laporan keuangan perbankan syariah, maka tampak jelaslah pentingnya standar akuntansi yang akan mengatur prinsip-prinsip akuntansi di dalam menyajikan laporan keuangan kepada semua pihak yang memerlukan.

Seperti dikemukakan sebelumnya bahwa PSAK no.59 merupakan garis pedoman atau acuan yang memberikan tolak ukur atau peraturan untuk di tetapkan sebagai pedoman pokok penyusunan dan penyajian laporan keuangan bagi bank syariah. Sehingga dengan adanya PSAK no.59, laporan keuangan yang disajikan akan lebih berkualitas, dapat dibandingkan dan dapat dipertanggung jawabkan.

Menyusun dan menyajikan laporan keuangan perbankan syariah tanpa menggunakan acuan yang jelas akan mengakibatkan laporan keuangan itu akan

lebih banyak tujuannya. Karena hanya mengikuti kebutuhan pihak manajemen, maka

tidak akan terwujud keseragaman dalam penerapannya dan tidak pula dapat diukur dengan satuan para meter yang netral. Sehingga laporan keuangan tidak dapat menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pemakainya dalam membuat keputusan.

Sebelum melakukan penelitian ke sebuah bank terlebih dahulu dibuat alasan pemilihan judul dan perumusan masalah dengan memunculkan suatu pertanyaan. Disini penulis juga menggunakan bahan bacaan seperti literatur, bahan perkuliahan, akses internet, dan artikel-artikel untuk memperoleh input yang relevan sebagai landasan teoritis. Landasan teoritis tersebut memberikan pegangan kepada penulis mengenai materi yang dibahas seperti pengertian dan dasar hukum bank syariah, kebutuhan dan tujuan pendirian bank syariah, pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) no.59 dan laporan keuangan bank syariah dan penulis memperoleh gambaran PT.Bank Muamalat Indonesia, Tbk. didalam penelitian.

Karena keterbatasan waktu dan kemampuan untuk melakukan penelitian yang efektif dan efisien, penulis membatasi pengambilan data yang ada hubungannya dengan judul saja. Lalu penulis melakukan analisis dan evaluasi terhadap hasil penelitian yang diperoleh. Dari hasil tersebut penulis membandingkan laporan keuangan bank Muamalat dengan uraian yang terdapat didalam teori. Penulis berusaha menjawab pertanyaan yang muncul diawal penelitian disertai dengan uraian alasan yang memperkuat jawaban dengan menarik kesimpulan bahwa dalam menyajikan laporan keuangan bank Muamalat tidak sepenuhnya menerapkan standar

akuntansi keuangan perbankan syariah yang disusun oleh IAI.

Dalam skripsi ini, selain membuat kesimpulan penulis juga memberikan saran yang diharapkan dapat memperkecil tingkat kesalahan dan meningkatkan kualitasnya.

Adapun saran yang penulis buat yaitu :

1. Menyediakan bagian layanan khusus informasi untuk melayani masyarakat yang ingin tahu lebih banyak tentang Bank Muamalat, khususnya para mahasiswa yang ingin melakukan penelitian mengingat sudah adanya mata kuliah ataupun jurusan perbankan syariah.
2. Mengikuti standar akuntansi keuangan perbankan syariah yang di susun oleh IAI untuk keseragaman laporan.
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDI (Sumber Daya Insani) guna melayani jumlah nasabah yang semakin meningkat.
4. Terus mengembangkan produk-produk perbankan yang berdasarkan syariah agar masyarakat dapat mengetahui bahwa bank syariah dapat jauh lebih baik dan dapat diandalkan dari bank konvensional.

DAFTAR ISI

Halaman

RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix

BAB I : PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul.....	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Luas, Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
D. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	4
E. Metode Analisis.....	6

BAB II : LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian dan Dasar Hukum Bank Syariah	7
B. Kebutuhan dan Tujuan Pendirian Bank Syariah.....	9
C. Prinsip Dasar Operasional Bank Syariah.....	12
D. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 59.....	14
E. Laporan Keuangan Bank Syariah.....	15

BAB III : PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk. CABANG MEDAN

A. Gambaran Umum Perusahaan	28
B. Kebijakan Akuntansi pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.....	44
C. Proses Penyusunan Laporan Keuangan	46
D. Komponen Laporan Keuangan	47

BAB IV : ANALISIS DAN EVALUASI..... 62

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Perbankan syariah muncul di Indonesia tahun 1992 yang merupakan hal baru dalam kerangka mekanisme sistem perbankan pada umumnya. Meskipun begitu, lahirnya bank syariah disambut baik oleh masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Dikaitkan fenomena pasar uang yang terjadi, potensi perbankan syariah menjadi sangat menjanjikan antara lain karena bank syariah dapat lebih berperan sebagai perbankan investasi dari pada perbankan komersil.

Salah satu keistimewaan utama pada bank syariah adalah melekat pada konsep membangun (build in concept) dengan berorientasi pada kebersamaan. Dimana pihak bank dan pihak nasabah bersama-sama membangun usaha dengan cara yang halal. Menurut Sumitro yang dikutip dari Ensiklopedi Islam, bank syariah atau bank Islam adalah suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariat Islam. (Somitro, 1996 hlm 5)

Bank syariah sebagai lembaga perantara keuangan diharapkan dapat menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan bank yang menggunakan sistem lain (bank dengan basis bunga). Gambaran tentang baik buruknya suatu bank syariah dapat dikenali melalui kinerjanya yang tergambar dalam laporan keuangan,

sehingga laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu bank syariah. Adapun tujuan laporan keuangan pada sektor perbankan syariah menurut Mohammad adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan aktivitas operasi bank yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan. (Mohammad, 2002 hlm 251)

Untuk memenuhi tujuan tersebut, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyusun Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.59 tentang akuntansi perbankan syariah yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 1 Mei 2002.

Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.59 ini juga telah disetujui oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI). Disamping itu sebagai teknis pelaksanaan akuntansi bank syariah, Ikatan akuntan Indonesia (IAI) dan Bank Indonesia (BI) telah menyusun suatu Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) yang berisi kodifikasi-kodifikasi yang relevan atas ketentuan perbankan syariah yang berlaku pada saat ini.

Memahami begitu pentingnya standar akuntansi syariah yang menjadi kunci sukses perbankan syariah dalam melayani dan memperoleh kepercayaan masyarakat disekitarnya, peneliti memilih PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk. cabang Medan sebagai objek penelitian. Selain sebagai bank syariah yang pertama kali didirikan di Indonesia, PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk. juga tetap eksis dan terus berkembang hingga sekarang.

Berdasarkan alasan pemilihan judul di atas, peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN PSAK NO.59 DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk. CABANG MEDAN”**.

B. Perumusan Masalah

Suatu penelitian berhasil dengan baik bila dimulai dengan sistematis dan diarahkan pada inti permasalahan itu sendiri. Untuk tujuan itu maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah laporan keuangan yang disajikan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. cabang Medan telah sesuai dengan PSAK No.59 ?”

C. Luas, Tujuan dan Manfaat Penelitian

Melihat keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan yang ada pada penulis, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian hanya mengenai analisis atas laporan keuangan yang disajikan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. cabang Medan tahun 2005 dan PSAK No.59 tentang akuntansi syariah tahun 2003

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah PSAK No.59 telah memadai sebagai standar dalam penyajian laporan keuangan perbankan syariah di Indonesia.

2. Untuk membuktikan apakah benar PSAK No.59 telah diterapkan pada laporan keuangan yang disajikan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. cabang Medan Periode tahun 2005.
3. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di Universitas Medan Area.

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis penelitian ini adalah sebagai aplikasi dan penambah wawasan pengetahuan yang penulis peroleh agar memahami antara teori dan praktek.
2. Bagi pihak PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. cabang Medan sebagai masukan dalam penyajian laporan keuangan yang diterapkan PSAK No.59.
3. Sebagai bahan referensi bagi berbagai pihak dan sebagai bahan masukan bagi penelitian sejenis untuk menyempurnakan penelitian berikutnya dan mengembangkan lebih lanjut.

D. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini maka penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian kepustakaan (Library Research)

Penelitian kepustakaan (Library Research) adalah penelitian yang didasarkan pada kepustakaan serta buku-buku, literatur, tulisan ilmiah, buletin dan

sebagainya yang ada hubungannya dengan topik penelitian. Data yang diperoleh adalah data sekunder.

2. Penelitian Lapangan (Field Research)

Penelitian lapangan (Field Research) adalah penelitian yang dilakukan langsung pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. cabang Medan. Data yang diperoleh adalah data primer.

Teknik Pengumpulan data primer yang penulis lakukan adalah :

1. Pengamatan (Observation)

Pengamatan (Observation) yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan penyajian laporan keuangan yang disusun oleh pihak PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. cabang Medan.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara (Interview) yaitu dengan melakukan tanya jawab, diskusi dengan pihak-pihak yang berkompeten dalam bidang penyajian laporan keuangan pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. cabang Medan

E. Metode Analisis

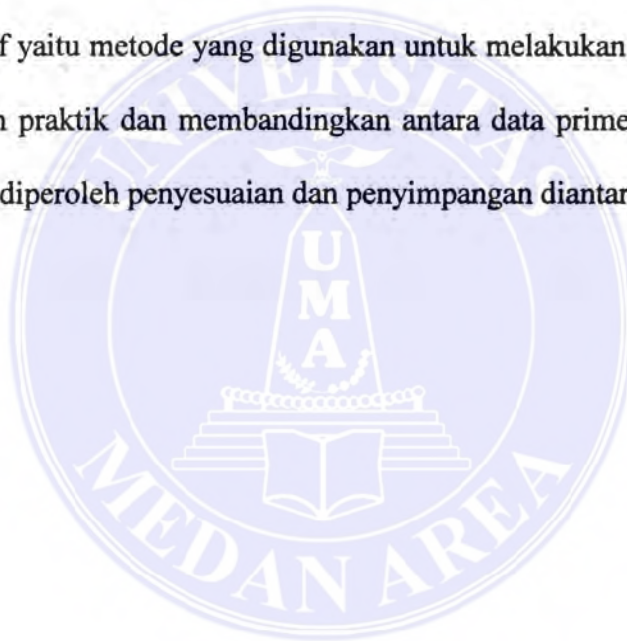
Dalam penelitian ini penulis menganalisis dengan menggunakan :

1. Metode Deskriptif

Metode Deskriptif yaitu analisis yang dilakukan dengan mengumpulkan data, mengelompokkan, menganalisis dan menginterpretasikan sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang masalah yang diteliti.

2. Metode Komperatif

Metode Komperatif yaitu metode yang digunakan untuk melakukan perbandingan antara teori dengan praktik dan membandingkan antara data primer dengan data sekunder sehingga diperoleh penyesuaian dan penyimpangan diantara keduanya.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian dan Dasar Hukum Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah atau yang juga dikenal dengan sebutan bank Islam adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan bunga. Bank syariah atau bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan atau perbankan yang kegiatan operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Atau dengan kata lain seperti yang dikutip dari Mohammad, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. (Mohammad, 2005 hlm 13)

2. Dasar Hukum Bank Syariah

Kegiatan operasional dan produk bank syariah di Indonesia dijalankan berdasarkan Undang-undang, Peraturan Bank Indonesia dan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia. Hal ini tercantum dengan jelas dalam undang-undang mengenai bank syariah yang ditulis dalam bukunya yang berjudul Manajemen Bank Syariah sebagai berikut :

Undang-undang mengenai Bank Syariah :

1. Undang-undang No.10 tahun 1998, tentang perubahan atas undang-undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan, berikut penjelasannya.

2. Undang-undang Republik Indonesia No.23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia, berikut penjelasannya.

Peraturan Bank Indonesia yang berkaitan dengan Bank Syariah di Indonesia meliputi :

1. Peraturan Bank Indonesia No.2/7/PBI/2000 tentang giro wajib minimum dalam rupiah dan valuta asing bagi bank umum yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, berikut penjelasannya.
2. Peraturan Bank Indonesia No.2/8/PBI/2000 tentang pasar uang antar bank berdasarkan prinsip syariah, berikut penjelasannya.
3. Peraturan Bank Indonesia No. 2/9/PBI/2000 tentang sertifikat Wadiah Bank Indonesia, berikut penjelasannya.
4. Peraturan Bank Indonesia No.4/1/PBI/2002 tentang perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum berdasarkan syariah dan pembukuan kantor bank berdasarkan prinsip syariah oleh bank umum konvensional, berikut penjelasannya.
5. Peraturan Bank Indonesia No.5/ 3/PBI/2003 tentang kualitas aktiva produktif bagi Bank Syariah, berikut penjelasannya.
6. Peraturan Bank Indonesia No.5/7/ PBI/2003 tentang kualitas aktiva produktif bagi Bank Syariah, berikut penjelasannya.
7. Peraturan Bank Indonesia No.5/9/PBI/2003 tentang penyisihan penghapusan aktiva bagi Bank Syariah, berikut penjelasannya.

Surat keputusan Direksi Bank Indonesia, diantaranya :

1. Surat keputusan Direksi Bank Indonesia tentang Bank Perkreditan Syariah berdasarkan Prinsip Syariah. (Mohammad, 2005 hlm 81)

3. Ciri-ciri Bank Syariah

Setiap entitas pasti memiliki ciri-ciri khusus yang membedakannya dari entitas lain yang mungkin bergerak dibidang yang sama. Ciri-ciri suatu entitas biasanya dikarenakan kegiatan operasional ataupun hasil produksinya. Demikian halnya dengan Bank Syariah, juga memiliki ciri-ciri tersendiri yang membuatnya berbeda dari bank-bank lainnya. Adapun ciri-ciri bank syariah antara lain :

- a. Beban biaya yang disepakati bersama pada waktu akad penyajian diwujudkan dalam bentuk jumlah nominal yang besarnya tidak kaku dan dapat dilakukan

- dengan kebebasan untuk tawar menawar dalam harga wajar. Beban biaya tersebut hanya dikenakan sampai batas waktu sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak.
- b. Penggunaan persentase dalam hal kewajiban untuk melakukan pembayaran selalu dihindari karena persentase bersifat melekat pada sisa hutang meskipun batas waktu perjanjian telah berakhir.
 - c. Di dalam kontrak-kontrak pembiayaan proyek bank syariah tidak mengharapkan perhitungan berdasarkan keuntungan yang pasti yang ditetapkan dimuka, karena pada hakikatnya yang mengetahui tentang untung ruginya suatu proyek yang dibiayai bank hanyalah Allah SWT semata.
 - d. Pengarahan dana masyarakat dalam bentuk deposito tabungan oleh pimpinan bank dianggap sebagai titipan yang diamanahkan (Al Wadiah) sedangkan bagi bank dianggap sebagai penyertaan dana pada proyek-proyek yang dibiayai bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah. Sedangkan pada penyimpanan dana dijanjikan imbalan yang pasti.
 - e. Dewan Pengurus Syariah (DPS) bertujuan untuk mengawasi operasionalisme bank dari sudut syariahnya. Selain itu manajer dan pimpinan bank Islam harus menyusun dasar-dasar muamalat Islam.

B. Kebutuhan dan Tujuan Pendirian Bank Syariah

1. Kebutuhan pendirian Bank Syariah

Secara filosofis bank syariah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba. Dengan demikian, penghindaran bunga yang dianggap riba merupakan

salah satu tantangan yang dihadapi dunia Islam dewasa ini. Suatu hal yang sangat menggembirakan bahwa belakangan ini para ekonom Muslim telah mencurahkan perhatian besar, guna menemukan cara untuk menggantikan sistem bunga dalam transaksi perbankan dan keuangan yang lebih sesuai dengan etika Islam. Upaya ini dilakukan untuk membangun model teori ekonomi yang bebas bunga dan pengujiannya terhadap pertumbuhan ekonomi, alokasi dan distribusi pendapatan.

Karena itulah mekanisme perbankan bebas bunga (bank syariah) menjadi suatu kebutuhan yang tidak bisa dipungkiri. Perbankan syariah didirikan didasarkan pada alasan filosofis maupun praktik. Secara filosofis, karena dilarangnya pengambilan riba dalam transaksi keuangan maupun non keuangan. Secara praktis, karena sistem perbankan berbasis bunga atau konvensional mengandung beberapa kelemahan, seperti yang diungkapkan oleh Mohammad dalam Manajemen Bank Syariah sebagai berikut:

1. Transaksi berbasis bunga melanggar keadilan atau kewajaran bisnis.
2. Tidak fleksibelnya sistem transaksi berbasis bunga menyebabkan kebangkrutan.
3. Komitmen bank untuk menjaga keamanan uang deposan berikut bunganya membuat bank cemas untuk mengembalikan pokok dan bunganya.
4. Sistem transaksi berbasis bunga menghalangi munculnya inovasi oleh usaha kecil.
5. Dalam sistem bunga, bank tidak akan tertarik dalam kemitraan usaha kecuali bila ada jaminan kepastian pengembalian modal dan pendapatan bunga mereka. (Mohammad, 2005 hlm 7)

2. Tujuan Pendirian Bank Syariah

Secara umum bank syariah memiliki beberapa tujuan

- a. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara Islam, khususnya yang berhubungan dengan perbankan agar terhindar dari praktek-

- praktek riba, ghahar (tipuan), maysir (judi) yang menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat.
- b. Untuk menciptakan keadilan dibidang ekonomi dengan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
 - c. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang usaha yang lebih besar yang diserahkan kepada kegiatan usaha yang produktif menuju terciptanya kemandirian usaha.
 - d. Usaha menanggulangi kemiskinan yang pada umumnya merupakan program utama negara-negara sedang berkembang. Upaya bank syariah didalam menuntaskan kemiskinan ini adalah dengan upaya pembinaan nasabah yang lebih menonjol sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja dan program pengembangan usaha bersama.
 - e. Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari permasalahan ekonomi yang diakibatkan adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.
 - f. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank non Islam

C. Prinsip Dasar Operasional Bank Syariah.

Secara garis besar, hubungan ekonomi berdasarkan syariah ditentukan oleh hubungan akad yang terdiri dari lima prinsip dasar akad. Bersumber dari kelima prinsip dasar inilah dapat ditemukan produk-produk lembaga keuangan bank syariah dan lembaga keuangan bukan bank syariah untuk dioperasionalkan. Kelima prinsip tersebut adalah: (1) sistem simpanan murni, (2) bagi hasil, (3) margin keuntungan, (4) sewa, (5) fee/jasa.

1. Prinsip simpanan murni (al-wadi'ah)

Prinsip simpanan murni merupakan fasilitas yang diberikan oleh bank syariah untuk memberikan kesempatan kepada pihak yang kelebihan dana untuk menyimpan dananya dalam bentuk al-wadi'ah. Fasilitas al-wadi'ah biasa diberikan untuk tujuan investasi guna mendapatkan keuntungan seperti halnya tabungan dan deposito. Dalam dunia perbankan konvensional al-wadi'ah identik dengan giro.

2. Bagi hasil (Syirkah)

Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana, maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip adalah mudharabah dan musyarakah. Lebih jauh prinsip mudharabah dapat dipergunakan sebagai dasar baik untuk produk pendanaan (tabungan dan deposito) maupun pembiayaan, sedangkan musyarakah lebih banyak untuk pembiayaan.

3. Prinsip jual beli (at-Tijarah)

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank untuk melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (margin)

4. Prinsip sewa (al-Ijarah)

Prinsip ini secara garis besar terbagi kepada dua jenis : (1) Ijarah, sewa murni, seperti halnya penyewaan traktor dan alat-alat produk lainnya (operating lease). Dalam teknis perbankan, bank dapat membeli dahulu peralatan yang dibutuhkan nasabah kemudian menyewakan dalam waktu dan hanya yang telah disepakati kepada nasabah. (2) Bai altakjiri atau Ijarah al muntahiyah bittamlik merupakan penggabungan sewa dan beli, dimana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa (financial lease)

5. Prinsip fee / jasa (al-Ajr Wal Umulah)

Prinsip ini meliputi seluruh pelayanan non pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini antara lain Bank Garansi, Kliring, Inkaso, Jasa Transfer, dan lain-lain. Secara syariah prinsip ini didasarkan pada konsep al-Ajr Wal Umulah .

D. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 59

Untuk memenuhi kebutuhan akan laporan keuangan, maka IAI menyusun suatu standar yang dapat dijadikan acuan dalam membuat laporan keuangan perbankan syariah seperti dibawah ini:

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 59 Akuntansi Perbankan Syariah.

Paragraf yang dicetak dengan huruf tebal dan miring adalah paragraf standar, yang harus dibaca dalam kaitannya dengan paragraf penjelasan yang dicetak dengan huruf tegak (biasa). Pernyataan ini tidak wajib diterapkan untuk unsur-unsur yang tidak material (immaterial items).

Pendahuluan

Tujuan

01. Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi (pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan) transaksi khusus yang berkaitan dengan aktivitas bank syariah.

Ruang Lingkup

02. Pernyataan ini diterapkan untuk bank umum syariah, bank perkreditan rakyat syariah, dan kantor cabang syariah bank konvensional yang beroperasi di Indonesia.
03. Hal-hal umum yang tidak diatur dalam pernyataan ini mengacu pada pernyataan standar akuntansi keuangan yang lain dan atau prinsip akuntansi yang berlaku umum sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
04. Pernyataan ini bukan merupakan pengaturan penyajian laporan keuangan sesuai permintaan khusus (statutory) pemerintah, lembaga pengawas independen, dan bank sentral (Bank Indonesia)
05. Usaha bank banyak dipengaruhi ketentuan pengaturan perundang-undangan yang dapat berbeda dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laporan keuangan yang disajikan berdasarkan pernyataan ini tidak dimaksudkan untuk memenuhi peraturan perundang-undangan tersebut. (IAI, 2004 PSAK No.59)

E. Laporan Keuangan Bank Syariah

1. Pengertian Laporan keuangan dalam Akuntansi bank syariah

Menurut Mohammad dalam Manajemen Bank Syariah, secara umum laporan keuangan untuk bank syariah dijelaskan sebagai berikut

1. Laporan keuangan yang menggambarkan fungsi bank Islam sebagai investor, hak dan kewajibannya, dengan tidak memandang tujuan bank Islam itu dari masalah investasinya, apakah ekonomi atau sosial. Mekanisme investasi yang digunakan terbatas hanya kepada beberapa cara yang diperbolehkan syariah. Karenanya, laporan keuangan tersebut meliputi :
 - a. Laporan posisi keuangan atau neraca
 - b. Laporan laba rugi
 - c. Laporan arus kas
 - d. Laporan laba ditahan atau laporan perubahan pada saham pemilik.
2. Sebuah laporan keuangan yang menggambarkan perubahan dalam investasi terbatas, yang dikelola oleh bank Islam untuk kepentingan masyarakat, baik berdasarkan kontrak mudhorobah atau kontrak perwakilan. Laporan semacam ini akan dirujuk sebagai “Laporan Perubahan dalam Investasi Terbatas”
3. Laporan keuangan yang menggambarkan peran bank Islam sebagai fiduciary dana yang tersedia untuk jasa sosial ketika jasa semacam itu diberikan melalui dana terpisah .
 - a. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat dan dana sosial .
 - b. Laporan sumber dan penggunaan dana qardh. (Mohammad, 2005 hlm 235)

2. Bentuk Laporan Keuangan Bank Syariah

Secara umum laporan keuangan pada bank syariah terdiri dari enam bentuk laporan, antara lain: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan laba ditahan atau laporan perubahan pada saham pemilik, laporan sumber dan penggunaan dana zakat dan dana sosial, laporan sumber dan penggunaan dana qardh.

Berikut ini akan penulis sajikan bentuk masing-masing laporan keuangan di bank syariah.

1. Laporan Posisi Keuangan (neraca)

Laporan posisi keuangan mencakup aktiva, kewajiban, equity dari para pemilik rekening investasi tidak terbatas dan sejenisnya, dan modal pemilik pada suatu tanggal yang harus diungkapkan. Masing-masing didefinisikan sebagai berikut :

- a. Aktiva adalah sesuatu yang mampu menimbulkan arus kas positif atau manfaat ekonomi lainnya, yang haknya didapat oleh bank syariah sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa dimasa lalu. Untuk bisa dicatat sebagai sebuah aktiva pada pernyataan posisi keuangan bank Islam, aktiva itu harus memiliki karakter tambahan berikut:
 - 1) Dapat diukur secara keuangan dengan tingkat keandalan yang wajar.
 - 2) Tidak boleh dikaitkan dengan kewajiban yang dapat diukur atau hak bagi pihak lain.
 - 3) Bank Islam harus mendapatkan hak untuk menahan, menggunakan, atau mengelola aktiva itu.
- b. Kewajiban adalah keharusan yang berjalan untuk memindahkan aktiva, meneruskan penggunaannya, atau menyediakan jasa bagi pihak lain di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa dimasa lalu. Untuk bisa dicatat sebagai kewajiban pada pernyataan posisi keuangan bank syariah, kewajiban itu harus memiliki karakter tambahan berikut:

- 1) Bank syariah harus memiliki kewajiban kepada pihak lain dan kewajiban bank syariah tidak boleh saling bergantung dengan kewajiban pihak lain kepada bank.
 - 2) Kewajiban bank syariah harus bisa diukur secara keuangan dengan tingkat keandalan yang wajar.
 - 3) Kewajiban bank syariah harus bisa dipenuhi melalui pemindahan satu atau lebih aktiva bank syariah kepada pihak lain, meneruskan kepada pihak lain akan penggunaan aktiva bank Islam untuk suatu periode, atau menyediakan jasa pihak lain.
- c. Equity para pemilik rekening investasi tak terbatas merujuk kepada dana-dana yang diterima bank syariah dari individu-individu atau lainnya dengan dasar bahwa bank syariah akan memiliki hak untuk menggunakan dan menginvestasikan dana-dana itu tanpa pembatasan. Bank syariah dengan demikian juga berhak mencampurkan dana yang diinvestasikan itu dengan modalnya sendiri. Keuntungan atau kerugian suatu investasi usaha dibagi secara proporsional setelah bank Islam menerima bagian keuntungan atau kerugian sebagai mudharib
- d. Modal pemilik merujuk kepada jumlah yang tersisa pada tanggal pernyataan posisi keuangan dari aktiva bank syariah sesudah dikurangi kewajiban, equity para pemilik rekening investasi tak terbatas dan yang setara dengannya, serta pendapatan yang dilarang (nonhalal), jika ada.

Bentuk laporan posisi keuangan, tetapi bukan dimaksudkan untuk menggambarkan satu-satunya metode yang bisa diterima untuk penyajian atau pengungkapan didalam laporan keuangan.

Tabel 1
Nama Bank
Laporan Posisi Keuangan
Pada bulan xx tahun 200X

Uraian	catatan	Xxxx (tahun) Unit Moneter	Xxxx (tahun) Unit Moneter
Aktiva			
Kas dan setara kas		xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx
Piutang Penjualan		x.xxx.xxx	xxx.xxx
Investasi			
Investasi dalam surat-surat berharga			
Investasi Mudharabah		xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx
Investasi Musyarakah		xx.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Penyertaan modal		--	x.xxx.xxx
Persediaan		xxx.xxx.xxx	xxx.xxx.xxx
Investasi pada real estate		--	x.xxx.xxx
Aktiva yang disewakan		xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx
Istisihna		xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx
Investasi lain-lain		--	x.xxx.xxx
Total Investasi		xxx.xxx.xxx	xxx.xxx.xxx
Aktiva lainnya		xxx.xxx	xx.xxx.xxx
Aktiva tetap (neto)		xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx
Total Aktiva		xxx.xxx.xxx	xxx.xxx.xxx
Kewajiban			
Rekening Koran dan tabungan		xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx
Rekening koran bank dan lembaga keuangan		x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Utang		xxx.xxx	xxx.xxx
Deviden yang diusulkan		x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Kewajiban lainnya		x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Total Kewajiban		xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx
Rekening investasi tidak terbatas		x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Saham minoritas		x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Total Kewajiban , Rekening Investasi Tidak Terbatas dan Saham Minoritas		xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx

Ekuitas Pemilik		XXX.XXX.XXX	XXX.XXX.XXX
Modal disetor		X.XXX.XXX	X.XXX.XXX
Cadangan		X.XXX.XXX	X.XXX.XXX
Laba ditahan		XXX.XXX.XXX	XX.XXX.XXX
Total Ekuitas Pemilik			
Total Kewajiban, Rekening Investasi Tidak Terbatas, Saham Minoritas dan Ekuitas Pemilik		XXX.XXX.XXX	XXX.XXX.XXX

Sumber: Mohammad (2005 : 239-240)

2. Laporan Laba Rugi

Laporan rugi laba mencakup pendapatan investasi, biaya-biaya keuntungan atau kerugian yang harus diungkapkan berdasarkan jenisnya selama periode yang dicakup oleh laporan laba rugi. Sifat dari pendapatan, biaya-biaya, keuntungan dan kerugian yang material dari kegiatan-kegiatan lain harus diungkapkan. Apabila mungkin, keuntungan dan kerugian yang diperkirakan dari revaluasi aktiva dan passiva dengan nilai setara kasnya harus diungkapkan termasuk prinsip-prinsip umum yang digunakan oleh bank syariah didalam revaluasi aktiva dan passiva.

Dasar pengeluaran zakat harus diungkapkan apabila bank syariah diharuskan membayar zakat tersebut atas nama para pemilik. Masing-masing unsur dalam laporan laba rugi didefinisikan sebagai berikut:

- a. Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam aktiva atau penurunan dalam kewajiban atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, memberikan jasa, atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan, seperti manajemen rekening investasi terbatas.

- b. Biaya adalah penurunan kotor dalam aktiva atau kenaikan dalam kewajiban atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, atau aktivitas termasuk pemberian jasa.
- c. Keuntungan adalah kenaikan bersih dari aktiva bersih sebagai akibat dari memegang aktiva yang mengalami peningkatan nilai selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan. Keuntungan juga bisa diperoleh dari pemindahan saling tergantung incidental yang sah dan yang tidak saling tergantung, kecuali transfer yang tidak saling tergantung dengan pemegang saham, atau pemegang-pemegang rekening investasi tak terbatas dan yang setara dengannya.
- d. Kerugian adalah penurunan bersih dari aktiva bersih sebagai akibat dari memegang aktiva yang mengalami penurunan nilai selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan. Kerugian juga bisa terjadi akibat pemindahan saling tergantung incidental yang sah dan yang tidak saling tergantung, kecuali transfer yang tidak saling tergantung dengan pemegang saham, atau pemegang rekening investasi tak terbatas dan yang setara dengannya.
- e. Keuntungan pada rekening investasi yang tak terbatas dan yang setaranya menunjukkan kondisi atau posisi rekening investasi mudharabah mutlaqoh.
- f. Keuntungan bersih (kerugian bersih) merupakan gambaran keberadaan keuntungan atau kerugian bersih yang diperoleh bank syariah selama periode akuntansi.

Tabel 2
(Nama Bank)
Laporan Laba Rugi
Untuk Tahun yang Berakhir xxxx (tahun) dengan xxxx (tahun lalu)

Uraian	Catatan	Xxxx (tahun) Unit Moneter	Xxxx (tahun) Unit Moneter
Pendapatan			
Penjualan tangguhan		xx.xxx	xx.xxx
Investasi		x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
		x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Dikurangi			
Keuntungan rekening investasi tidak terbatas sebelum bagian bank sebagai Mudharib		xxx.xxx	xxx.xxx
Bagian bank sebagai Mudharib		(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Keuntungan terhadap rekening investasi tidak terbatas sebelum zakat		(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Bagian bank pada pendapatan dari investasi (sebagai Mudharib dan sebagai pemilik dana)		x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Pendapatan bank dari investasi		xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx
Bagian keuntungan bank dari rekening investasi terbatas sebagai Mudharib		xxx.xxx	xxx.xxx
Fee bank sebagai agen investasi untuk investasi terbatas		xxx.xxx	xxx.xxx
Pendapatan dan jasa-jasa perbankan		x.xxx	x.xxx
Pendapatan lain-lain		x.xxx	x.xxx
Total pendapatan bank		xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx
Biaya umum dan administrasi		(x.xxx.xxx)	(x.xxx.xxx)
Depresiasi		(x.xxx.xxx)	(x.xxx.xxx)
Pendapatan neto sebelum pajak dan zakat		x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Provisi untuk zakat		(x.xxx.xxx)	(x.xxx.xxx)
Pendapatan neto sebelum saham minoritas (saham minoritas)		x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Pendapatan neto		(x.xxx)	(x.xxx)
		x.xxx.xxx	x.xxx.xxx

Sumber: Mohammad (2005 : 241)

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas harus membedakan antara arus kas dari operasi, arus kas dari kegiatan investasi dan arus kas dari kegiatan pembiayaan. Disamping itu laporan ini harus mengungkapkan komponen utama dari masing-masing kategori arus kas. Laporan arus kas harus mengungkapkan kenaikan atau penurunan netto pada kas dan setara kas selama periode yang dicakup dalam laporan ini dan saldo kas dan setara kas pada awal dan akhir periode.

Transaksi dan transfer lain yang tidak mengharuskan pembayaran atau tidak menimbulkan penerimaan kas harus diungkapkan, misalnya saham bonus atau pembelian aktiva sebagai takaran dari saham-saham dari equity bank syariah. Kebijakan bank mengenai komponen kas dan setara kas yang digunakan sebagai dasar pembuatan laporan arus kas harus diungkapkan.

Adapun unsur-unsur dari laporan arus kas antara lain:

- a. Kas dan setara kas
- b. Aliran kas dari transaksi
- c. Aliran kas dari aktivitas investasi
- d. Aliran kas dari aktivitas pembiayaan (pendanaan)

Bentuk laporan arus kas bank syariah dapat diperlihatkan sebagai berikut:

Tabel 3
(Nama Bank)
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun yang Berakhir xxxx (tahun) dengan xxxx (tahun lalu)

Uraian	Catatan	Xxxx (tahun) Unit Moneter	Xxxx (tahun) Unit Moneter
Arus kas dari operasi			
Pendapatan neto		x.xxx.xxx	--
Penyesuaian terhadap pendapatan neto		--	--
Kas neto dari kegiatan operasional		--	--
Depresiasi		x.xxx.xxx	--
Provisi rekening ragu-ragu		xx.xxx	--
Provisi untuk zakat		x.xxx.xxx	--
Provisi untuk pajak		--	--
Zakat yang dibayarkan		(xxx.xxx)	--
Pajak yang dibayarkan		--	--
Keuntungan dari rekening investasi tidak terbatas		xxx.xxx	--
Keuntungan dari penjualan aktiva tetap		--	--
Depresiasi dari aktiva yang disewakan		x.xxx.xxx	--
Provisi untuk penurunan nilai investasi pada surat-surat berharga		xxx.xxxx	--
Piutang ragu-ragu		(x.xxx)	--
Pembelian aktiva tetap		(xxx.xxx)	--
Arus kas neto dari operasi			
Arus kas dari kegiatan investasi		xx.xxx.xxx	--
Penjualan real estate yang disewakan		--	--
Pembelian real estate yang disewakan		--	--
Penjualan real estate		xx.xxx.xxx	--
Investasi pada surat-surat berharga		--	--
Kenaikan pada investasi Mudharabah		(x.xxx.xxx)	--
Penjualan persediaan		x.xxx.xxx	--
Penjualan Istishna'		x.xxx.xxx	--
Kenaikan neto pada piutang		(x.xxx.xxx)	--
Arus kas neto dari kegiatan investasi		x.xxx.xxx	--
Arus kas dari kegiatan keuangan			
Kenaikan neto pada rekening investasi tidak terbatas		xxx.xxx	--
Kenaikan neto pada rekening koran		x.xxx.xxx	--
Diveden yang dibayarkan		x.xxx.xxx	--
Kenaikan pada saldo kredit dan biaya-biaya		xxx.xxx	--
(Penurunan) pada biaya yang masih harus dibayar		(xx.xxx)	--
Penaikan pada saham minoritas		xxx.xxx	--
Penurunan pada aktiva lain		xx.xxx.xxx	--
Penurunan arus kas dari kegiatan pembiayaan		xx.xxx.xxx	--
Kenaikan/penurunan uang kas dan setara kas		xx.xxx.xxx	--
Kas dan setara kas pada awal tahun		xx.xxx.xxx	--
Kas dan setara kas pada akhir tahun		xx.xxx.xxx	--

Sumber: Mohammad (2005 : 242)

4. Laporan Perubahan Modal atau Laporan Laba Ditahan

Periode yang dicakup oleh laporan perubahan modal pemilik atau laba ditahan harus diungkapkan. Laporan tersebut harus mengungkapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Modal setor, cadangan legal dan pilihan secara terpisah, dan laba ditahan pada awal periode dengan pengungkapan terpisah mengenai jumlah pendapatan yang diperkirakan yang berasal dari revaluasi aktiva dan passiva dengan nilai setara kasnya, apabila mungkin.
- b. Kontribusi modal para pemilik selama periode
- c. Pendapatan (kerugian) netto selama periode
- d. Distribusi kepada pemilik selama periode
- e. Kenaikan (penurunan) pada cadangan legal dan pilihan selama periode
- f. Laba ditahan pada awal periode dengan pengungkapan terpisah mengenai jumlah laba ditahan yang diperkirakan yang berasal dari revaluasi aktiva dan passiva dengan nilai setara kasnya, apabila mungkin.

Tabel 4
(Nama Bank)
Laporan Perubahan Modal
Untuk Tahun yang Berakhir xxxx (tahun) dengan xxxx (tahun lalu)

Uraian	Modal Disetor Unit Moneter	Cadangan Unit Moneter Yang Sah	Unit Moneter Umum	Laba Ditahan	Total
Saldo per xxxx (tahun)	xxx.xxx.xxx	--	--	--	xxx.xxx.xxx
Emisi () saham	--				--
Pendapatan neto				x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Keuntungan dibagikan				(x.xxx.xxx)	(x.xxx.xxx)
Transfer ke cadangan		xxx.xxx	xxx.xxx	(x.xxx.xxx)	--

Neraca per xxxx (tahun)	xxx.xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	x.xxx.xxx	xxx.xxx.xxx
Pendapatan neto				x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Keuntungan dibagikan				(x.xxx.xxx)	(x.xxx.xxx)
Transfer ke cadangan		xxx.xxx	xxx.xxx	x.xxx.xxx	—
Saldo per xxxx (tahun)	xxx.xxx.xxx	x.xxx.xxx	x.xxx.xxx	x.xxx.xxx	xxx.xxx.xxx

Sumber: Mohammad (2005 : 243)

5. Laporan Sumber-sumber dan Penggunaan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah

Periode yang dicakup dalam laporan sumber-sumber dan penggunaan dana zakat, infaq dan shadaqah harus diungkapkan. Pengungkapan harus dilakukan mengenai tanggung jawab bank atas pembayaran zakat dan apakah bank mengumpulkan zakat atas nama pemilik rekening investasi terbatas. Sumber-sumber dana lain dalam zakat, infaq dan shadaqah harus diungkapkan. Pengungkapan harus dilakukan untuk dana-dana yang dibayarkan oleh bank dari dana zakat, infaq dan shadaqah selama periode dan dana-dana tersedia pada periode.

Berikut ini disajikan contoh laporan sumber-sumber dan penggunaan dana zakat, infaq dan shadaqah

Tabel 5
(Nama Bank)
Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah
Untuk Tahun yang Berakhir xxxx (tahun) dengan xxxx (tahun lalu)

Uraian	Catatan	Xxxx (tahun) Unit Moneter	Xxxx (tahun) Unit Moneter
Sumber-sumber Zakat dan Sumbangan			
Zakat jatuh tempo dari bank		x.xxx.xxx	--
Zakat jatuh tempo dari pemilik rekening		xxx.xxx	--
Sumbangan		xxx.xxx	--
Total Sumber Zakat		x.xxx.xxx	--
Penggunaan Zakat dan Sumbangan			
Zakat untuk fakir dan miskin		xxx.xxx	--
Zakat untuk ibnu sabil		xxx.xxx	--
Zakat untuk gharimin dan membebaskan budak		xx.xxx	--
Zakat untuk mu'allaf		xxx.xxx	--
Zakat untuk fisabilillah		xxx.xxx	--
Zakat untuk amil zakat (biaya administrasi dan umum)		xxx.xxx	--
Total Penggunaan Dana		x.xxx.xxx	--
Kenaikan (penurunan) sumber-sumber terhadap penggunaan		x.xxx.xxx	--
Zakat dan sumbangan yang belum dibagikan pada awal tahun		x.xxx.xxx	--
Zakat dan sumbangan yang belum dibagikan pada akhir tahun		x.xxx.xxx	--

Sumber: Mohammad (2005 : 244)

6. Laporan Sumber-sumber dan Penggunaan Dana Qordhul Hasan

Dalam laporan sumber-sumber dan penggunaan dana qard harus diungkapkan hal-hal yang meliputi periode yang dicakup, saldo qard yang beredar dan dana-dana yang tersedia pada awal periode berdasarkan jenisnya, jumlah dan sumber-sumber dan penggunaan dana yang disumbangkan selama periode berdasarkan sumbernya, jumlah dan penggunaan dana-dana selama periode berdasarkan jenisnya serta saldo dana qard yang beredar dan dana yang tersedia pada akhir periode.

Tabel 6
(Nama Bank)
Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Qordhul Hasan
Untuk Tahun yang Berakhir xxxx (tahun) dengan xxxx (tahun lalu)

Uraian	Catatan	Xxxx (tahun) Unit Moneter	Xxxx (tahun) Unit Moneter
Saldo awal			
Pinjaman kebajikan		xxx.xxx	xxx.xxx
Sumber-sumber dana qardhul hasan		xxx.xxx	xxx.xxx
Alokasi dari rekening koran		xxx.xxx	xxx.xxx
Alokasi dari pendapatan yang dilarang syariah (haram)		xxx.xxx	xxx.xxx
Sumber dari luar bank		xxx.xxx	xxx.xxx
Total Sumber Dana Selama Tahun ini		xxx.xxx	xxx.xxx
Penggunaan Qordhul Hasan			
Pinjaman kepada para pelajar		xxx.xxx	xxx.xxx
Pinjaman kepada orang pengerajin		xxx.xxx	xxx.xxx
Penyelesaian rekening koran		xxx.xxx	xxx.xxx
Total Penggunaan Selama Tahun ini		xxx.xxx	xxx.xxx
Saldo Akhir Tahun			
Pinjaman kebajikan		xxx.xxx	xxx.xxx
Dana tersedia untuk pinjaman		xxx.xxx	xxx.xxx

Sumber: Mohammad (2005 : 245)

BAB III

PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk. CABANG MEDAN

A. Gambaran Umum PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk.

1. Sejarah Berdirinya PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk.

Berbagai tokoh masyarakat termasuk di luar Indonesia memandang kelahiran dan kehadiran bank-bank syariah di dunia sebagai sebuah fenomena. Di ujung abad ke-20 inilah umat Islam membangkitkan dirinya kembali untuk aktif di berbagai bidang. Tekad keras atas kebangkitan tersebut bergema menjelang hari pertama tahun 1400-H, sekitar 28 tahun yang lalu.

Kebangkitan ini berawal ketika bank Islam pertama didirikan di Mesir pada tahun 1970, berkelanjutan dengan semakin banyaknya bank-bank Islam beroperasi di berbagai penjuru dunia, dan dunia Barat dengan gencar mempelajari ekonomi Islam dan mengadopsi perbankan Islam di penghujung abad ke-20 ini. Beroperasinya Bank Muamalat di tanah air merupakan tes terhadap tekad dan komitmen umat terkait dengan penegakan prinsip syariah dalam dunia ekonomi dan perbankan sebagai bagian dari fenomena kebangkitan global umat Islam dalam rung lingkup *rahmatan lil alamin*.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada akhirnya terbukti bahwa penerapan prinsip syariah dalam industri perbankan Indonesia tidak saja sebagai alternatif lain dari prinsip bunga yang banyak diragukan oleh umat Islam sebagai riba,

tetapi telah menjadi bagian penting dalam memberi kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi nasional .

PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. didirikan pada tahun 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada bulan Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat. Hal ini terbukti dari komitmen pembelian saham perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penanda tangan akta pendirian perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp106 miliar.

Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan Bank Muamalat berhasil menyanggah predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkokoh posisi perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa dan produk yang terus dikembangkan.

Pada akhir tahun sembilan puluhan, Indonesia dilanda krisis moneter yang memporak-porandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi. Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis. Di tahun 1998, rasio pembiayaan macet mencapai lebih dari 60 %. Perseroan mencatat rugi Rp 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp 39,3 miliar kurang dari sepertiga modal setor awal.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial dan ditanggapi secara positif oleh Islamic Development Bank (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap Kru Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

Melalui masa-masa sulit ini, Bank Muamalat berhasil bangkit dari keterpurukan. Diawali dari pengangkatan kepengurusan baru dimana seluruh anggota Direksi diangkat dari dalam tubuh Muamalat. Bank Muamalat kemudian menggelar rencana kerja lima tahun dengan penekanan pada (i) tidak mengandalkan setoran modal tambahan dari pada pemegang saham, (ii) tidak melakukan PHK satu pun terhadap sumber daya insani yang ada, dan dalam hal pemangkasan biaya, tidak memotong hak Kru Muamalat sedikit pun, (iii) pemulihan kepercayaan dan rasa percaya diri Kru Muamalat menjadi prioritas utama di tahun pertama kepengurusan Direksi baru, (iv) peletakan landasan usaha baru dengan menegakkan disiplin kerja Muamalat menjadi agenda utama di tahun kedua, dan (v) pembangunan tonggak-tonggak usaha dengan menciptakan serta menumbuhkan peluang usaha menjadi

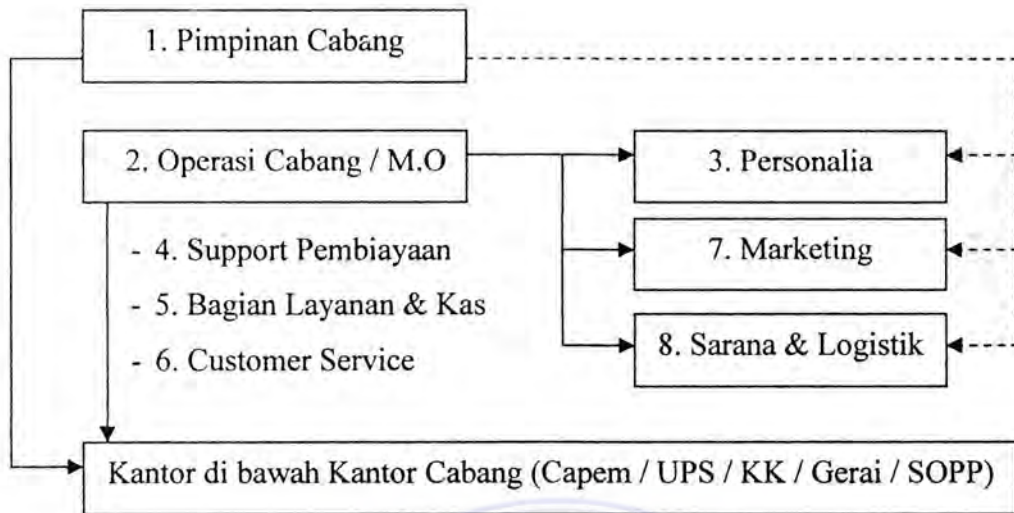
sasaran Bank Muamalat pada tahun ketiga dan seterusnya, yang akhirnya membawa Bank Muamalat ke era pertumbuhan baru memasuki tahun 2004 dan seterusnya.

Dalam perkembangan selanjutnya, sebagai upaya memperluas jaringan pelayanan kepada nasabah, Bank Muamalat membuka kantor cabang di Medan. Hal ini berdasarkan surat keputusan Bank Indonesia No 32/34/kep/DIR tanggal 12 Mei 1999 tentang bank umum berdasarkan prinsip syariah, maka PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. membuka kantor cabang di Medan yakni di jalan Gajah Mada No.12 Medan yang pembukaannya berlangsung pada tanggal 7 April 2000.

2. Struktur Organisasi PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk. cabang Medan

Untuk menciptakan suasana kerja yang terorganisir secara sistematis dan terpadu, perlu adanya kerja yang terarah serta pelaksanaan rencana kerja yang benar-benar membidangi kerja tersebut. Untuk itu perlu adanya struktur organisasi, karena dengan adanya struktur organisasi yang jelas dan nyata akan menciptakan suatu ketegasan dan pembatasan tanggung jawab bagi masing-masing bagian dimulai dari pimpinan sampai bawahan. Sehingga dengan adanya pembatasan tersebut, para pelaksana kewajiban akan melaksanakan tugas yang diembannya dengan baik dan sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Struktur Organisasi Bank Muamalat cabang Medan dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Medan

Berikut ini akan diuraikan tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam struktur organisasi Bank Muamalat cabang Medan, yaitu:

A. Pimpinan cabang

Pimpinan pada dasarnya membawahi semua bagian yang ada dan bertanggung jawab atas segala kegiatan yang menyangkut perkembangan dan kelangsungan hidup banknya serta yang terpenting adalah berbagai kebijakan-kebijakan dan pengambilan keputusan demi kemajuan Bank Muamalat cabang Medan.

B. Operasi Cabang

Manajer operasi membawahi bidang operasional dan bertanggung jawab atas segala kegiatan yang menyangkut bidang operasioanal kepada pimpinan cabang.

Tugas dan tanggung jawab manajer operasi antara lain:

1. Mengkoordinasikan pekerjaan dan staf di area customer service, kas dan penata jasa agar menciptakan hasil yang optimal.
2. Menekan tingkat kesalahan pada titik nol, melalui review, pengarahan dan pemberian training dengan mengacu pada prosedur.
3. Menciptakan suasana kerja yang harmonis baik dengan sesama karyawan, atasan dan bagian lain.
4. Menciptakan sistem operasioanal yang tangguh sehingga mampu memberikan pelayanan yang cepat, aman dan memuaskan bagi nasabah.
5. Mengatasi permasalahan yang terjadi di area operasional dengan mengacu kepada prosedur.
6. Bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan operasional cabang.
7. Bertanggung jawab terhadap berbagai bentuk pelaporan, seperti transaksi harian, rekening nasabah dan neraca.
8. Bertanggung jawab terhadap sistem administrasi dan pengamanan file-file baik yang bersifat rahasia maupun file biasa yang harus dijaga keberadaannya.
9. Menjaga hubungan baik terhadap sesama karyawan, nasabah maupun dengan pihak luar termasuk antar cabang.
10. Secara berkala mereview dan meninjau performance karyawan.

C. Personalia

Bagian personalia mempunyai tugas-tugas sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan laporan payroll bulanan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)28/2/24

- b. Membuat tiket reimbursement kesehatan
- c. Mempersiapkan penyelenggaraan recruitment calon karyawan
- d. Melaksanakan pembiayaan pajak dan jamsostek karyawan tiap bulannya.

D. Support pembiayaan

Bagian ini membawahi:

1. Legal yang bertugas
 - a. Menentukan dokumen-dokumen pendukung standar untuk pengikatan pembiayaan dan jaminan pembiayaan.
 - b. Mempersiapkan proses pengikatan di bawah tangan atau notaris.
 - c. Memberikan analisis yuridis.
 - d. Menghubungi dan membuat MOU dengan notaris.
2. Administrasi pembiayaan yang bertugas:
 - a. Persiapan memo dropping pembiayaan
 - b. Menyusun dokumen-dokumen pembiayaan menjadi tiga bagian:
 1. Loan document
 2. Safe keeping
 3. Credit file
3. Sekretaris komite, yang bertugas:
 - a. Mempersiapkan sidang pembiayaan
 - b. Mempersiapkan keputusan komite pembiayaan

E. Bagian Layanan dan Kas

Bagian ini membawahi teller yang bertugas:

1. Memberikan pelayanan terhadap nasabah secara cepat, cermat dan memuaskan.
2. Bertanggung jawab terhadap persediaan dan pencatatan fisik uang secara keseluruhan .
3. Membuat laporan kas keliling perihal jumlah setoran dan jumlah transaksi.
4. Bertanggung jawab terhadap pencatatan penerimaan cek dan bilyet giro bank lain yang akan dikliringkan.
5. Membuat laporan teller (teller bloter) dan tiket-tiket kas untuk pembukuan dengan lengkap dan informative.

F. Customer Service

Bagian ini bertugas untuk:

1. Memberikan pelayanan yang baik kepada nasabah baru maupun existing.
2. Bertanggung jawab terhadap file-file data base customers baik tabungan, deposito maupun giro. Termasuk penyusunannya, kelengkapan dan kerapiannya.
3. Memelihara dan memonitor persediaan aplikasi-aplikasi yang berhubungan dengan pembukuan rekening produk-produk Bank Muamalat.
4. Mengadministrasikan kartu ATM nasabah dan mencek nomor PIN-nya.

G. Marketing

Bagian marketing terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian pendanaan, pembiayaan dan pengembangan bisnis cabang.

1. Marketing pendanaan mempunyai tugas:

- a. Melakukan sosialisasi, melayani dan memberikan penjelasan mengenai produk-produk Bank Muamalat khususnya pendanaan bank intern maupun ekstern dalam rangka peningkatan dana pihak ketiga Bank Muamalat cabang Medan.
- b. Melakukan upaya-upaya retention customer terhadap nasabah-nasabah existing khususnya terhadap nasabah dengan jumlah nominal besar.
- c. Memberikan saran dan masukan kepada supervisor tentang upaya-upaya promosi yang akan dilakukan oleh cabang baik melalui media cetak maupun elektronik dan upaya promosi lainnya.
- d. Melakukan monitoring collection dan kunjungan kepada nasabah serta upaya-upaya lainnya dalam rangka menjaga tingkat kualitas pembiayaan yang sehat.
- e. Memberikan pelatihan yang berkaitan dengan produk perbankan, khususnya produk pendanaan.

2. Marketing pembiayaan

- a. Melakukan koordinsi dengan badan lain dalam rangka pelaksanaan dan pencapaian target Bank Muamalat cabang Medan.
- b. Melakukan sosialisasi, melayani dan memberikan penjelasan mengenai produk-produk Bank Muamalat khususnya pembiayaan .

- d. Melakukan proses inisiasi, identifikasi dan sosialisasi terhadap calon nasabah.
 - e. Melakukan monitoring, collection dan sosialisasi terhadap calon nasabah serta upaya-upaya lainnya dalam rangka menjaga tingkat kualitas pembiayaan yang sehat.
 - f. Memproses, membuat dan bertanggung jawab terhadap usulan pembiayaan untuk diajukan pada komite pembiayaan.
 - g. Membantu dan melakukan pembiayaan untuk penyelesaian pekerjaan dan peningkatan skill dan knowledge personil support, dan supervisi pembiayaan.
 - h. Memberikan pelatihan dan training berkaitan dengan produk perbankan syariah khususnya produk pembiayaan .
3. Marketing pengembangan bisnis cabang
- a. Bertanggung jawab terhadap pencapaian target cabang dalam hal pengembangan bisnis khususnya dalam pengembangan outlet cabang Medan (kantor kas)
 - b. Membantu mencari lokasi, mengurus izin-izin, melengkapi data, informasi dan keperluan administrasi lainnya yang diperlukan.
 - c. Membuat action plan dan time schedule atas rencana di atas agar sesuai dengan target waktu yang diharapkan.
 - d. Melakukan evaluasi secara periodik terhadap kualitas layanan baik produk, servis dan memberikan masukan atas hasil evaluasi tersebut kepada supervisor.
 - e. Melakukan sosialisasi, melayani dan memberikan penjelasan tentang produk-produk Bank Muamalat baik kepada intern maupun ekstern.

H. Sarana dan Logistik

Bagian ini membawahi:

1. Umum, yang mempunyai tugas:
 - a. Bertanggung jawab terhadap pengadaan dan persediaan keperluan barang kantor seperti barang cetakan, alat tulis kantor dan inventaris kantor lainnya.
 - b. Bertanggung jawab terhadap penyusutan/amortisasi inventaris kantor dalam hal penyusunan, penyimpanan, dan keberadaan dan kerapihannya.
 - c. Bertanggung jawab terhadap barang-barang inventaris kantor dan pemeliharannya serta penyusutan tiap bulan.
 - d. Memonitor kontrak-kontrak baik asuransi, sewa rumah/gedung, perizinan yang jatuh tempo dalam sebuah lembar control.
2. Satpam, yang mempunyai tugas:
 - a. Bertanggung jawab untuk mendampingi petugas Morning Duty Officer (MDO) dan Late Duty Officer (LDO).
 - b. Melakukan pengawasan kas keliling dan pengiriman dan penyetoran uang dari Medan ke kantor kas dan kantor pusat maupun sebaliknya.
 - c. Bertanggung jawab terhadap keselamatan kantor secara keseluruhan.
 - d. Bertanggung jawab untuk mengkoordinir laporan-laporan yang diterima di securiti cabang dan kantor kas dan kemudian melaporkan ke atasan langsung.

3. Aktivitas Operasional PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk.

PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. cabang Medan menjalankan aktivitas-aktivitasnya dengan memegang prinsip-prinsip ke-syariah-an. Yakni diantaranya adalah menghindari riba, sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275 yang artinya:

“Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba” (QS. Al-Baqarah ayat 275)

Diantaranya aktivitas operasional PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. adalah sebagai berikut:

1. Penyimpanan Dana (Shahibul Maal)

Dalam penyimpanan dana, PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. mengelompokkannya menjadi beberapa produk. Diantaranya:

a. Tabungan Ummat

Tabungan ummat merupakan sarana investasi murni sesuai dengan syariah dalam mata uang rupiah yang memungkinkan nasabah melakukan penyetoran dan penarikan tunai dengan sangat mudah. Tabungan ummat ini juga memiliki fasilitas ATM yang memudahkan nasabah dalam penarikan tunai. ATM juga bisa berfungsi sebagai debit card. Nisbah bagi hasil yang diterima nasabah sebesar kebijakan yang berlaku dengan kesepakatan sebelumnya,

b. Tabungan Ummat Junior

Tabungan Ummat Junior adalah tabungan khusus pelajar. Tabungan ini juga menyediakan fasilitas ATM.

c. Shar-E

Merupakan tabungan terbaru dari Bank Muamalat yang memudahkan masyarakat yang ingin menabung di bank syariah akan tetapi di daerahnya belum tersedia bank syariah. Kini hadir dengan inovasi baru, yakni masyarakat bisa menjadi nasabah Bank Muamalat dengan mendaftar di kantor pos. Karena Bank Muamalat bekerja sama dengan PT Pos Indonesia. Shar-E merupakan investasi syariah yang dikemas khusus dalam bentuk paket perdana seharga Rp 125.000,-. Di dalam paket tersebut sudah terdapat ATM dan petunjuk penggunaan.

d. Tabungan Haji Arafah

Tabungan haji arafah merupakan jenis tabungan yang ditujukan untuk masyarakat yang berminat untuk melaksanakan ibadah haji secara terencana sesuai dengan kemampuan dan jangka waktu yang dikehendaki.

e. Giro Wadhiah

Giro wadhiah Bank Muamalat dalam mata uang rupiah maupun valas, pribadi ataupun perusahaan ditujukan untuk mendukung aktivitas usaha. Dalam sistem wadhiah, bank tidak berkewajiban, namun dibolehkan untuk memberikan bonus kepada nasabah.

f. Deposito Mudharabah

Merupakan pilihan investasi dalam mata uang rupiah maupun USD dengan jangka waktu 1, 3, 6 dan 12 bulan yang ditujukan bagi nasabah yang ingin berinvestasi secara halal, murni sesuai syariah. Dana nasabah akan di

investasikan secara optimal untuk membiayai berbagai macam usaha bagi kepentingan umat.

h. Deposito Fulinvest

Merupakan pilihan investasi dalam mata uang rupiah maupun USD dengan jangka waktu 6 dan 12 bulan yang ditujukan bagi nasabah yang ingin berinvestasi secara **halal**, murni sesuai syariah. Deposito ini dilengkapi dengan fasilitas asuransi jiwa.

i. DPLK (Dana Pensiun Lembaga Keuangan) Muamalat

Merupakan badan hukum yang menyelenggarakan program pensiun, yaitu suatu program yang menjanjikan sejumlah uang yang pembayarannya secara berkala dan dikaitkan dengan pencapaian usia tertentu.

Ketentuan dari DPLK Muamalat ini adalah:

1. Bagi perorangan: Sebagai jaminan kesinambungan penghasilan dan kesejahteraan di hari tua bagi diri sendiri dan keluarga.
2. Bagi perusahaan: perusahaan memberikan kesinambungan penghasilan karyawannya setelah berhenti dari kerja dengan mengikut sertakan karyawan dari suatu perusahaan pada DPLK Muamalat. Hal ini diharapkan akan memberikan rasa “aman” bagi masa depan karyawan, sehingga ada ketenangan baik saat karyawan masih aktif bekerja maupun pada purna tugas.

2. Pengelolaan Dana (Mudharib)

Dalam pengelolaan dana, Bank Muamalat mengelompokkannya menjadi beberapa produk yang antara lain adalah:

a. Pembiayaan Mudharabah

Yaitu pembiayaan dalam bentuk modal/dana yang diberikan oleh bank untuk anda kelola dalam usaha yang telah disepakati bersama. Selanjutnya dalam pembiayaan ini anda dan bank sepakat untuk berbagi hasil atas pendapatan usaha tersebut. Resiko kerugian ditanggung penuh oleh bank kecuali kerugian yang diakibatkan oleh kesalahan pengelolaan, kelalaian dan penyimpangan pihak nasabah seperti penyelewengan, kecurangan dan penyalahgunaan. Jenis usaha yang dapat dibiayai antara lain perdagangan, industri/manufacturing, usaha atas dasar kontrak dan lain-lain berupa modal kerja dan investasi.

b. Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan musyarakah adalah kerja sama perkongsian yang dilakukan antara anda dan Bank Muamalat dalam suatu usaha dimana masing-masing pihak berdasarkan kesepakatan memberikan kontribusi sesuai dengan kesepakatan bersama berdasarkan porsi dana yang ditanamkan. Jenis usaha yang dapat dibiayai antara lain perdagangan, industri/manufacturing, usaha atas dasar kontrak dan lain-lain.

c. Pembiayaan Bai'u Bithaman Ajil

Pembiayaan Bai'u Bithaman Ajil adalah suatu perjanjian yang disepakati antara bank dengan nasabahnya dimana bank menyediakan pembiayaan untuk membeli barang apapun yang dibutuhkan untuk dibayar kembali pada waktu jatuh tempo secara cicilan.

d. Pembiayaan Al Qordhul Hasan

Merupakan perjanjian pembiayaan antara bank dengan nasabah yang dianggap layak menerima pembiayaan lunak, baik itu pengusaha agar usahanya dapat bangkit dan mampu melaksanakan kewajiban-kewajibannya maupun untuk perorangan yang berada dalam keadaan terdesak. Dalam perjanjian Al Qordhul Hasan ini, penerima pembiayaan hanya diwajibkan mengembalikan pokok pembiayaan pada waktu jatuh tempo dalam jumlah yang sama seperti sewaktu menerima pembiayaan. Sumber dana untuk pembiayaan Al Qordhul Hasan adalah dari simpanan giro wadiah untuk ibadah.

3. Jasa-jasa Perbankan Lainnya

Produk jasa-jasa perbankan lainnya adalah merupakan praktek normal bank pada umumnya dimana bank hanya memungut komisi, provisi, biaya-biaya administrasi, serta jasa perbankan lainnya. Produk-produk tersebut misalnya :

- Al Sarf yaitu jual beli mata uang asing/valuta asing
- Al Kafalah atau Al Dhammanah yaitu jasa pemberian jaminan
- Al Wakalah yaitu jasa penorbitan letter of credit (L/C)
- Jasa penyewaan Save Keeping/Deposit Box

- Jasa transfer
- Pengiriman uang, dll

B. Kebijakan Akuntansi PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk.

Dalam membuat kebijakan akuntansi, Bank Muamalat berusaha untuk tidak keluar dari prinsip yang mendasari berdirinya bank syariah pertama di Indonesia ini. Adapun kebijakan-kebijakan akuntansi yang menjadi dasar penyusunan laporan keuangan ini antara lain:

1. Laporan keuangan Bank Muamalat disusun dengan mengacu pada format yang dikeluarkan oleh IAI dalam PSAK no.59 dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI)
2. Masa pembukuan yang dipakai adalah satu tahun anggaran yang dimulai 1 Juli dan berakhir 30 Juni.
3. Mata uang yang digunakan adalah rupiah, valas dikonversi berdasarkan nilai kurs tengah. Dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca.
4. Pendapatan
 - a. Pendapatan adalah penerimaan yang berasal dari bagi hasil, margin, komisi biaya-biaya administrasi serta jasa perbankan lainnya.
 - b. Pendapatan yang akan ditagih dinyatakan menjadi pendapatan riil didalam laporan neraca dan laba rugi.
 - c. Pembukuan pendapatan dilaksanakan dengan metode Cash Basis

5. Beban

- a. Beban operasional adalah pengeluaran rutin yang berhubungan dengan kegiatan operasional bank diakui saat terjadinya transaksi.
- b. Beban non operasional adalah pengeluaran tidak rutin dan tidak berhubungan dengan kegiatan operasional dan diakui saat transaksi terjadi.

6. Keuntungan

- a. Keuntungan dengan sistem bagi hasil diakui setelah dibagikan kepada penyimpan dana yang dihitung selama satu periode akuntansi.
- b. Keuntungan dengan sistem margin diperoleh sesuai kesepakatan antara bank dengan nasabah.

7. Kerugian

1. Kerugian adalah penurunan bersih dari aktiva bersih bank akibat dari turunnya nilai aktiva yang dikelola bank selama satu periode akuntansi.
2. Penyisihan kerugian diakui.
3. Penyisihan kerugian ditentukan.

8. Aktiva

1. Penyisihan aktiva diakui
2. Penyisihan aktiva ditentukan

C. Proses Penyusunan Laporan Keuangan PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk.

Proses penyusunan laporan keuangan pada Bank Muamalat merupakan mekanisme yang meliputi proses pencatatan, penggolongan, penafsiran, peringkasan transaksi atau kejadian keuangan serta laporan keuangannya dalam rangka pembuatan keputusan dan dilaksanakan sesuai dengan PSAK no 59 dan PAPSI.

Seperti halnya dengan perbankan konvensional, Bank Muamalat dalam melakukan penyusunan laporan keuangan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Bukti transaksi

Bukti transaksi berasal dari transaksi-transaksi yang terjadi setiap hari kerja dalam aktivitas operasional perbankan.

2. Jurnal

Dalam menjurnal transaksi, digunakan jurnal khusus mengingat banyaknya transaksi yang terjadi setiap harinya.

3. Buku besar

Transaksi yang telah dijurnal akan diposting ke masing-masing buku besar yang telah disediakan.

4. Neraca saldo

Setiap akhir periode, saldo-saldo yang tertera dalam buku besar dimasukkan ke dalam neraca saldo.

5. Jurnal penyesuaian

Setiap akhir periode tutup buku, dibuat jurnal penyesuaian untuk menyesuaikan transaksi-transaksi yang belum sesuai.

6. Laporan keuangan

Akhir dari suatu siklus akuntansi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan Bank Muamalat disusun untuk ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

- Shahibul maal (pemilik dana)
- Mudharib (pelaku usaha)
- Pembayar zakat, intaq dan shadaqah
- Pemegang saham
- Otoritas pengawasan
- Bank Indonesia
- Pemerintah
- Lembaga penjamin simpanan; dan
- Masyarakat

D. Komponen Laporan Keuangan PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk.

Bank Muamalat dalam mengelola keuangannya berusaha untuk berpedoman pada PSAK no.59 dan PAPSI yang telah disusun oleh IAI dan Bank Indonesia. Tetapi untuk memenuhi kebutuhan manajemen dan pihak-pihak yang berkepentingan.

dengan laporan keuangan, Bank Muamalat membuat laporan-laporan lain sebagai tambahan.

Untuk lebih mengarah pada pengaplikasiannya, manajemen Bank Muamalat memiliki kebijakan akuntansi dalam mengelola laporan keuangan perbankan syariah. Kebijakan akuntansi keuangan tersebut merupakan pilihan dari prinsip-prinsip dasar, peraturan, prosedur dan standar akuntansi perbankan syariah di Indonesia. Adapun Laporan keuangan yang disusun dan disajikan Bank Muamalat antara lain:

1. Neraca
2. Perhitungan laba rugi dan saldo laba
3. Perhitungan rasio keuangan
4. Laporan komitmen dan kontinjensi
5. Kualitas aktiva produktif
6. Perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum

ad.1 Neraca

Komponen dalam neraca pada laporan keuangan Bank Muamalat antara lain:

Kelompok Aktiva:

- Kas
- Penempatan pada Bank Indonesia, terdiri dari giro wadiah dan SWBI
- Penempatan pada bank lain dalam bentuk rupiah dan valas
- Surat berharga dalam bentuk rupiah dan valas
- Piutang murabahah dalam bentuk rupiah dan valas

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)28/2/24

- Piutang salam
- Piutang isthisna
- Piutang Qardh
- Pembiayaan dalam bentuk rupiah dan valas
- Persediaan
- Ijarah yang terdiri dari **aktiva** ijarah dan akumulasi penyusutan/amortisasi aktiva ijarah
- Tagihan lainnya
- Penyertaan
- Aktiva isthisna dalam penyelesaian
- Pendapatan yang akan diterima
- Biaya dibayar dimuka
- Aktiva pajak tangguhan
- Aktiva tetap dan inventaris
- Agunan yang diambil alih
- Aktiva lain-lain

Kelompok passiva:

- Dana simpanan wadiah terdiri dari giro wadiah dan tabungan wadiah
- Kewajiban segera lainnya

Kewajiban pada Bank Indonesia terdiri dari FTTIS dan lainnya

Kewajiban pada bank lain

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)28/2/24

- Surat berharga yang diterbitkan
- Pembiayaan pinjaman yang diterima dalam bentuk rupiah dan valas
- Estimasi komitmen dan kontinjensi
- Beban yang masih harus dibayar
- Taksiran pajak penghasilan
- Kewajiban pajak tangguhan
- Kewajiban lainnya
- Pinjaman subordinasi dalam rupiah dan valas
- Rupa-rupa passiva
- Modal pinjaman
- Hak minoritas
- Dana investasi tidak terikat terdiri dari tabungan mudharabah dan deposito mudharabah dalam bentuk rupiah dan valas
- Ekuitas terdiri dari modal disetor, agio/disagio, modal sumbangan, dana setoran modal, penyesuaian akibat penyamaran laporan keuangan, selisih penilaian kembali aktiva tetap dan saldo laba atau rugi

Berikut ini adalah neraca PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. per Juni 2005 dan 2006 setelah diaudit.

Tanggal 30 Juni 2006 dan 2005
(Dalam Jutaan Rupiah)

Nur Rowiana - Analisis Penerapan PSAK No. 59 dalam Penyajian Laporan Keuangan pada PT. Bank Muamalat...

No	POS-POS	2006		2005	
AKTIVA					
1	Kas	115.402		72.116	
2	Penempatan Pada EI				
	a. Giro Wadiah	282.788		282.788	
	b. SWBI	630.000		630.000	
3	Penempatan Pada Bank Lain				
	a. Rincih	38.004		38.794	
	PPAP +	(1.763)		(884)	
	b. Valuta Asing	65.482		18.510	
	PPAP -				
4	Surat Berharga Yang Dimiliki				
	a. Rincih				
	i. Disahki Hingga Jauh Tempo	15.000		15.000	
	ii. Lainnya				
	PPAP -	(150)		(150)	
	b. Valuta Asing				
	i. Disahki Hingga Jauh Tempo				
	ii. Lainnya				
	PPAP -				
5	Piutang Murabahah				
	a. Rincih				
	a.1. Terkait Dengan Bank				
	1. Piutang Murabahah	111.441		50.487	
	2. Pendapatan Margin Murabahah Yang Ditangguhkan -	(18.074)		(4.169)	
	a.2. Tidak Terkait Dengan Bank				
	1. Piutang Murabahah	3.819.775		2.914.370	
	2. Pendapatan Margin Murabahah Yang Ditangguhkan -	(921.233)		(699.223)	
	PPAP -	(73.136)		(52.309)	
	b. Valuta Asing				
	b.1. Terkait Dengan Bank				
	1. Piutang Murabahah	256.588		139.710	
	2. Pendapatan Margin Murabahah Yang Ditangguhkan -	(16.270)		(11.567)	
	b.2. Tidak Terkait Dengan Bank				
	1. Piutang Murabahah				
	2. Pendapatan Margin Murabahah Yang Ditangguhkan -				
	PPAP -	(3.294)		(1.651)	
6	Piutang Siam				
	PPAP -				
7	Piutang Lainnya				
	Pendapatan Margin lainnya yang ditangguhkan -	245.407		270.337	
	PPAP -	(54.808)		(62.113)	
	PPAP -	(1.307)		(1.200)	
8	Piutang Gaji				
	PPAP -	17.339		16.443	
9	Pembayaran				
	a. Rincih				
	a.1. Terkait Dengan Bank	14.891		7.088	
	a.2. Tidak Terkait Dengan Bank	2.672.414		2.403.726	
	PPAP -	(43.717)		(31.205)	
	c. Valuta Asing				
	b.1. Terkait Dengan Bank	35.715		32.886	
	b.2. Tidak Terkait Dengan Bank				
	PPAP -	(396)		(543)	
10	Pendapatan				
11	Utang				
	a. Utang Giro	202.501		106.710	
	b. Administrasi Penjualan/Aktivitas Aktiva lainnya	(48.239)		(12.255)	
	PPAP -	(2.204)			
12	Tanggung Jawabnya				
	PPAP -				
13	Provisi				
	PPAP -	6.672		6.677	
	PPAP -	(934)		(564)	
14	Akiva lainnya				
15	Terima sehubungan				
16	Pendapatan Yang Akan Diterima				
17	Biaya Dibayar Dimuka	46.801		51.365	
18	Utang Beban Pajak				
19	Akiva Pihak Tanggungan	3.655		3.829	
20	Akiva Tetap dan Investasi	114.072		53.711	
	Akumulasi Penyusutan/Aktivitas Tetap dan Investasi -	(59.889)		(47.698)	
21	Akiva Yang Dibayar Oleh	141.182		51.161	
22	Akiva Lain-lain	45.516		24.329	
TOTAL AKTIVA		7.636.616		6.136.155	
PASIVA					
1	Dana Simpanan Wadiah				
	a. Giro Wadiah	606.244		445.112	
	b. Tabungan Wadiah	8.993		2.145	
2	Kewajiban Sogara Lainnya	140.883		41.457	
3	Kewajiban Pada Bank Indonesia				
	a. PPAPS				
	b. Lainnya				
4	Kewajiban Pada Bank Lain	479.128		113.744	
5	Surat Berharga Yang Diterbitkan	200.000		200.000	
6	Penjualan/Pelaksanaan Yang Diterima				
	a. Rincih				
	a.1. Terkait Dengan Bank				
	a.2. Tidak Terkait Dengan Bank	188.867		207.646	
	b. Valuta Asing				
	b.1. Terkait Dengan Bank				
	b.2. Tidak Terkait Dengan Bank				
7	Estimasi Kerugian Koneksi dan Koneksi	150		678	

ad.2 Perhitungan Laba Rugi dan Saldo Laba

Komponen-komponen yang ada dalam laporan perhitungan laba rugi dan saldo laba

Bank Muamalat adalah:

a. Pendapatan dan beban operasional terdiri dari:

1. Pendapatan dari penyaluran dana antara lain

- dari pihak ketiga bukan bank
- dari Bank Indonesia
- dari bank-bank lain di Indonesia

2. Pendapatan operasional lainnya yaitu

- jasa investasi terikat (mudharabah muqayyadah)
- jasa layanan
- pendapatan dari transaksi valas

b. Bagi hasil untuk investor dana investasi tidak terikat terdiri dari

1. Pihak ketiga bukan bank yaitu tabungan mudharabah dan deposito mudharabah.
2. Bank Indonesia yaitu FPJPS syariah dan lainnya.
3. Bank-bank lain di Indonesia dan di luar Indonesia seperti tabungan mudharabah, deposito mudharabah, sertifikat investasi mudharabah antar bank.

c. Beban (pendapatan) penyisihan penghapusan aktiva.

d. Beban operasional lainnya seperti beban administrasi dan umum, beban promosi.

e. Pendapatan dan beban non operasional

Berikut ini adalah laporan laba rugi dan saldo laba PT. Bank Muamalat Indonesia,

Tbk. per Juni 2005 dan 2006 setelah diaudit.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)28/2/24

PERHITUNGAN LABA/RUGI DAN SALDO LABA

Tanggal 30 Juni 2006 dan 2005
 (Dalam Jutaan Rupiah)

NO	POS-POS	2006	2005
I	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
	A. Pendapatan Dari Penyaluran Dana		
	1. Dari Pihak Ketiga Bukan Bank		
	a. Pendapatan Margin Mudharabah	229.678	149.099
	b. Pendapatan Bersih Sakam Paralel		
	c. Pendapatan Bersih Isthisna Paralel		
	i. Pendapatan Isthisna	3.600	4.094
	ii. Harga Pokok Isthisna -/		
	d. Pendapatan Sewa Ijarah	16.265	4.583
	e. Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah	190.897	144.886
	f. Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah	37.574	28.766
	g. Pendapatan Dari Penyerahan		
	h. Lainnya		
	2. Dari Bank Indonesia		
	a. Bonus SWBI	11.853	5.642
	b. Lainnya		
	3. Dari Bank-bank Lain Di Indonesia		
	a. Bonus Dari Bank Syariah Lain		
	b. Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah		
	i. Tabungan Mudharabah		
	ii. Deposito Mudharabah	3.151	1.125
	iii. Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank	1.750	1.436
	iv. Lainnya		
	c. Lainnya		
	E. Pendapatan Operasional Lainnya		
	1. Jasa Investasi Tenkat (Mudharabah Muqayyadah)	446	2.739
	2. Jasa Layanan	27.380	28.051
	3. Pendapatan Dari Transaksi Valuta Asing		932
	4. Koreksi PPAP		
	5. Koreksi Penyisihan Penghapusan Transaksi Rekening Administratif		
	6. Lainnya	12.939	4.416
ii	Bagi Hasil Untuk Investor Dana Investasi Tidak Terikat -/		
	1. Pihak Ketiga Bukan Bank		
	a. Tabungan Mudharabah	64.477	44.717
	b. Deposito Mudharabah	192.198	104.806
	c. Lainnya	14.678	14.100
	2. Bank Indonesia		
	a. FPJPS Syariah		
	b. Lainnya		
	3. Bank-bank Lain di Indonesia dan Diluar Indonesia		
	a. Tabungan Mudharabah		
	b. Deposito Mudharabah	75	
	c. Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank	55	
	d. Lainnya		
III	Pendapatan Operasional Setelah Distribusi Bagi Hasil Untuk Investor Dana Investasi Tidak Terikat (I - II)	223.285	176.010
IV	Beban (Pendapatan) Penyisihan Penghapusan Aktiva	19.513	23.958
V	Beban (Pendapatan) Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontijensi		
VI	Beban Operasional Lainnya		
	A. Beban Bonus Timpan Wadiah	982	401
	B. Beban Administrasi dan Umum	65.117	48.135
	C. Beban Personalia	51.345	45.743
	D. Beban Penurunan Nilai Surat Berharga		

ad.3 Perhitungan Rasio Keuangan

Komponen-komponen yang ada dalam laporan perhitungan rasio keuangan Bank Muamalat adalah

1. Permodalan
2. Aktiva produktif
3. Rentabilitas
4. Likuiditas
5. Kepatuhan

Berikut ini adalah perhitungan rasio keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. per Juni 2005 dan 2006 setelah diaudit.



Tanggal 30 Juni 2006 dan 2005

Nur Rowiana - Analisis Penerapan PSAK No. 59 dalam Penyajian Laporan Keuangan pada PT. Bank Muamalat...

NO	POS-POS	2006	2005
I	PERMODALAN		
	a. CAR dengan memperhitungkan risiko penyaluran klana	15,40%	18,08%
	b. CAR dengan memperhitungkan risiko pasar	15,08%	18,08%
	c. Aktiva Telap Terhadap Modal	12,20%	9,91%
II	AKTIVA PRODUKTIF		
	a. Aktiva Produktif Bermasalah	3,29%	2,83%
	b. 1. NPF Gross	3,89%	3,01%
	2. NPF Net	2,99%	2,25%
	c. PPAP Terhadap Aktiva Produktif	1,69%	1,56%
	d. Pemenuhan PPAP	128,77%	105,03%
III	RENTABILITAS		
	a. ROA	2,60%	2,74%
	b. ROE	21,29%	22,49%
	c. NIM	6,77%	6,75%
	d. BOPO	81,37%	78,71%
IV	LIKUIDITAS		
	a. FDR	91,24%	87,73%
	b. Quick Ratio	33,41%	30,09%
	c. SIMA Terhadap DPK	0,00%	0,00%
	d. Deposan Inti Terhadap DPK	37,75%	33,36%
V	KEPATUHAN		
	1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	1. b. Persentasi Pelampuan BMPK		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	2. GWM Rujiah	5,59%	5,94%
		13,58%	1,11%

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/2/24

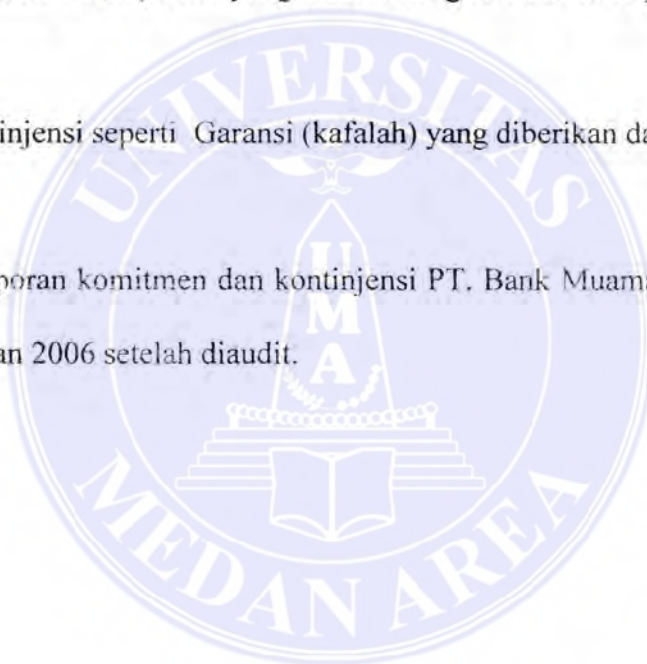
Access From (repository.uma.ac.id)28/2/24

ad.4 Laporan Komitmen dan Kontinjensi

Komponen-komponen yang ada dalam laporan komitmen dan kontinjensi pada Bank Muamalat Indonesia antara lain:

- a. Komitmen yang dibagi menjadi tagihan komitmen dan kewajiban komitmen.
- b. Kontinjensi terdiri dari:
 - tagihan kontinjensi seperti Garansi (kafalah) yang diterima, pendapatan yang akan diterima (non lancar) baik yang terkait dengan bank atau pun tidak, dan lainnya.
 - Kewajiban kontinjensi seperti Garansi (kafalah) yang diberikan dan lainnya.

Berikut ini adalah laporan komitmen dan kontinjensi PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. per Juni 2005 dan 2006 setelah diaudit.



Tanggal 30 Juni 2006 dan 2005
(Dalam Jutaan Rupiah)

POS-POS	2006	2005
KOMITMEN		
Tagihan Komitmen		
Facilitas Pembiayaan Yang Diterima dan Belum Digunakan	-	-
Posisi Pembelian Spot Yang Masih Berjalan		
a. Terkait Dengan Bank	-	-
b. Tidak Terkait Dengan Bank	-	-
Posisi Pembelian Forward Yang Masih Berjalan		
a. Terkait Dengan Bank	-	-
b. Tidak Terkait Dengan Bank	-	-
Lainnya	-	-
Jumlah Tagihan Komitmen	-	-
Kewajiban Komitmen		
Facilitas Pinjaman Qardh Yang Belum Ditarik	-	-
Facilitas Pembiayaan Kepada Nasabah Yang Belum Ditarik		
a. Pembiayaan Mudharabah	247.202	266.467
b. Pembiayaan Musyarakah	43.974	38.407
Facilitas Pembiayaan Kepada Bank Syariah Lain Yang Belum Ditarik	2.040	2.776
irrevocable L/C Yang Masih Berjalan	38.252	28.304
Posisi Penjualan Spot Yang Masih Berjalan		
a. Terkait Dengan Bank	-	-
b. Tidak Terkait Dengan Bank	-	-
Posisi Penjualan Forward Yang Masih Berjalan		
a. Terkait Dengan Bank	-	-
b. Tidak Terkait Dengan Bank	-	-
Lainnya	-	-
Jumlah Kewajiban Komitmen	331.468	325.954
Jumlah Komitmen Bersih	(331.468)	(325.954)
KONTINJENSI		
Tagihan Kontinjensi		
Garansi (Kafalah) Yang Diterima	-	-
Penempatan Yang Akan Diterima (Non Lancar)		
a. Terkait Dengan Bank	-	-
b. Tidak Terkait Dengan Bank	21.613	13.168
Lainnya	61.019	50.700
Jumlah Tagihan Kontinjensi	82.632	63.868
Kewajiban Kontinjensi		
Garansi (Kafalah) Yang Diberikan	103.471	55.467
Lainnya	-	-
Jumlah Kewajiban Kontinjensi	103.471	55.467
Jumlah Kontinjensi Bersih	(20.839)	8.401

ad.5 Kualitas Aktiva Produktif

Komponen-komponen tersebut antara lain

a. Pada pihak terkait seperti

- penempatan pada bank lain
- penempatan pada Bank Indonesia
- surat-surat berharga syariah
- piutang
- pembiayaan
- ijarah
- tagihan lain pada pihak ketiga
- komitmen dan kontinjensi

b. Pada pihak tidak terkait seperti

- penempatan pada bank lain
- penempatan pada Bank Indonesia
- surat-surat berharga syariah
- piutang
- pembiayaan
- ijarah
- tagihan lain pada pihak ketiga
- komitmen dan kontinjensi kepada pihak ketiga.

Berikut ini adalah laporan kualitas aktiva produktif PT. Bank Muamalat Indonesia.

Tbk. per Juni 2005 dan 2006 setelah diaudit.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF

Nur Rowiana - Analisis Penerapan PSAK No. 59 dalam Penyajian Laporan Keuangan pada PT. Bank Muamalat...
 Tanggal 30 Juni 2006 dan 2005
 (dalam Laporan Keuangan)

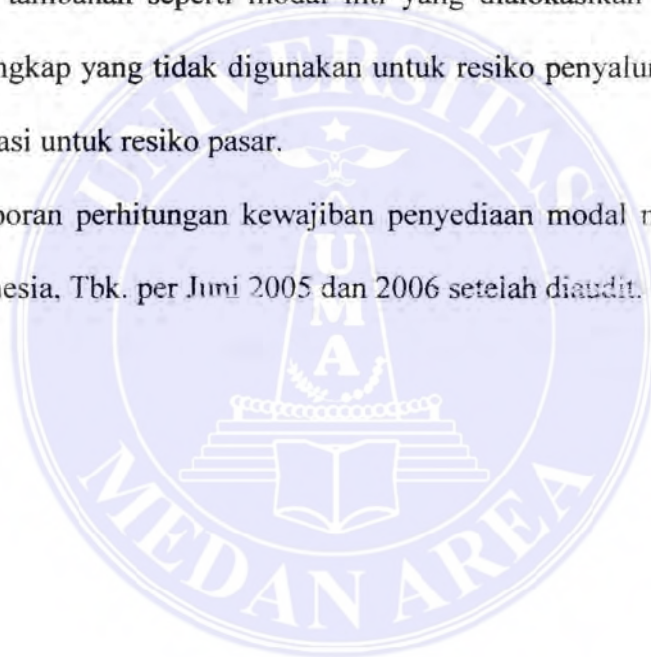
POS-POS	2006					JUMLAH	2005					JUMLAH
	L	DPK	KL	D	M		L	DPK	KL	D	M	
Utang Terhadap Pihak Terkait												
Penempatan Pada Bank Lain	1.451	-	-	-	-	1.451	1.451	-	-	-	-	1.451
Penempatan Pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Surat-surat Berharga Syariah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pinjaman	85.432	-	-	-	-	85.432	51.191	-	-	-	-	51.191
KUK												
Non KUK	21.033	-	-	-	-	21.033	34.749	-	-	-	-	34.749
Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
I. Direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
II. Tidak Direstrukturisasi	16.532	-	-	-	-	16.532	16.442	-	-	-	-	16.442
Non Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
I. Direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
II. Tidak Direstrukturisasi	57.865	-	-	-	-	57.865	-	-	-	-	-	-
Penyertaan	14.491	-	-	-	-	14.491	7.069	-	-	-	-	7.069
KUK	250	-	-	-	-	250	-	-	-	-	-	-
Non KUK	10.218	-	-	-	-	10.218	7.069	-	-	-	-	7.069
Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
I. Direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
II. Tidak Direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Non Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
I. Direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
II. Tidak Direstrukturisasi	4.023	-	-	-	-	4.023	-	-	-	-	-	-
Penyertaan Pada Pihak Ketiga												
Pada Perusahaan Keuangan Non Bank	351	-	-	-	-	351	351	-	-	-	-	351
Dalam Rangka Restrukturisasi Pemecatan (Lainnya)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Lain-lain Kepada Pihak Ketiga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Komitmen dan Kontingensi Kepada Pihak Ketiga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Utang Tidak Terkait												
Penempatan Pada Bank Lain	108.835	-	-	-	450	109.285	41.653	-	-	-	450	42.053
Penempatan Pada Bank Indonesia	912.787	-	-	-	-	912.787	493.500	-	-	-	-	493.500
Surat-surat Berharga Syariah	6.000	-	-	-	-	6.000	-	-	-	-	-	-
Pinjaman	3.055.483	143.285	33.585	25.088	89.782	3.327.743	2.395.932	64.883	62.482	8.853	41.205	2.579.357
KUK	100.088	14.062	4.530	3.829	7.989	140.381	285.660	11.302	2.576	1.616	1.361	312.807
Non KUK	590.299	16.610	4.580	12.617	56.556	680.741	1.379.232	24.150	42.552	4.796	27.468	1.427.598
Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
I. Direstrukturisasi	1.046	802	245	86	221	2.421	1.117	99	4.859	129	129	6.226
II. Tidak Direstrukturisasi	780.162	53.056	9.098	3.936	9.422	782.552	616.030	27.747	9.463	2.241	1.232	604.493
Non Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
I. Direstrukturisasi	1.990	-	-	-	-	1.990	-	-	-	-	-	-
II. Tidak Direstrukturisasi	1.651.816	52.040	14.649	5.200	15.535	1.738.242	153.443	1.665	2.622	1.487	1.132	1.679.385
Penyertaan	2.414.851	-	54.256	67.483	16.548	2.798.129	2.387.635	-	25.058	7.828	11.411	2.436.948
KUK	345.895	-	4.264	4.908	3.062	367.869	470.768	-	7.174	200	1.495	489.435
Non KUK	1.314.868	-	22.939	2.935	11.502	1.352.052	1.628.932	-	8.654	-	1.491	1.629.451
Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
I. Direstrukturisasi	602	-	-	-	-	602	-	-	-	-	-	-
II. Tidak Direstrukturisasi	157.651	-	27.698	5.052	-	190.401	1.538	-	-	-	-	1.538
Non Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
I. Direstrukturisasi	5.757	-	-	-	-	9.756	-	-	-	-	-	-
II. Tidak Direstrukturisasi	786.455	-	9.334	-	1.975	797.774	235.799	-	6.682	2.628	1.311	307.990
Penyertaan Pada Pihak Ketiga												
Pada Perusahaan Keuangan Non Bank	566	5.860	-	50	60	636	566	5.860	-	50	60	636
Dalam Rangka Restrukturisasi Pemecatan (Lainnya)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Lain-lain Kepada Pihak Ketiga	145.699	4.751	3.812	-	-	154.262	94.425	-	-	-	-	94.425
Komitmen dan Kontingensi Kepada Pihak Ketiga	141.723	-	-	-	-	141.723	83.771	-	-	-	-	83.771
Total	7.896.159	153.756	101.652	38.281	106.682	7.496.730	5.566.678	65.449	91.262	11.733	58.928	5.746.158
Utang Wajib Dibayar yang Telah Diberikan	61.836	7.890	5.890	5.896	17.040	98.202	50.031	3.364	5.795	3.658	20.074	84.822
ke Bank Yang Dijaminkan	61.836	7.890	5.890	5.896	17.040	98.202	50.031	3.364	5.795	3.658	20.074	84.822
ke Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
ke Pihak Lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
ke KUK Terhadap Total Pinjaman dan Penyertaan	-	-	-	-	-	-	26.81%	-	-	-	-	27.71%
ke UMKM Terhadap Total Pinjaman dan Penyertaan	-	-	-	-	-	-	68,08%	-	-	-	-	63,89%

ad.6 Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Pada laporan perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum pada Bank Muamalat Indonesia antara lain:

- a. Modal inti seperti modal disetor, cadangan tambahan modal dan goodwill.
- b. Modal pelengkap seperti selisih penilaian kembali aktiva tetap, cadangan umum penyisihan aktiva produktif, modal pinjaman, investasi subordinasi dan lainnya.
- c. Modal pelengkap tambahan seperti modal inti yang dialokasikan untuk resiko pasar, modal pelengkap yang tidak digunakan untuk resiko penyaluran dana, dan investasi subordinasi untuk resiko pasar.

Berikut ini adalah laporan perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. per Juni 2005 dan 2006 setelah diaudit.



PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

Tanggal 30 Juni 2006 dan 2005
(Dalam Jutaan Rupiah)

	POS-POS	2006	2005		POS-POS
	KOMPONEN MODAL				
	A. MODAL INTI				
	1. Modal Disetor	492.791	492.791		3. Modal Pinjaman
	2. Cadangan Tambahan Modal (Disclosed Reserves)				4. Investasi Subordinasi (Maks. 50 % dari Modal Inti)
	a. Agio Saham	132.498	132.992		5. Peningkatan Nilai Penyertaan Pada Portofolio Tersedia
	b. Disagio -/-	-	-		5. Untuk Dijual (45 %)
	c. Modal Sumbangan	-	-		C. MODAL PELENGKAP TAMBAHAN
	d. Cadangan Umum dan Tujuan	45.560	24.227		1. Modal Inti Yang Dialokasikan Untuk Risiko Pasar
	e. Laba Tahun-tahun Lalu Setelah Diperhitungkan Pajak	7.235	7.162		2. Modal Pelengkap Yang Tidak Digunakan Untuk Risiko Penyaluran Da
	f. Rugi Tahun-tahun Lalu (-/-)	(5.055)	-		3. Investasi Subordinasi Untuk Risiko Pasar
	g. Laba Tahun Berjalan Setelah Diperhitungkan Pajak	33.267	26.740		4. Jumlah Modal Pelengkap Tambahan
	h. Rugi Tahun Berjalan (-/-)	-	-	II	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP
	i. Selisih Penjabaran Laporan Keuangan Kantor Cabang	-	-	III	TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP DAN MODAL PELENGKAP TA
	l. Luar Negeri	-	-	IV	PENYERTAAN (-/-)
	i. 1) Selisih Lebih	-	-	V	TOTAL MODAL UNTUK RESIKO KREDIT
	i. 2) Selisih Kurang (-/-)	-	-	VI	TOTAL MODAL UNTUK RESIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR
	j. Dana Setoran Modal	-	-	VII	AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) KREDIT
	k. Penurunan Nilai Penyertaan Pada Portofolio Tersedia	-	-	VIII	AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) PASAR
	l. Untuk Dijual (-/-)	-	-	IX	AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) KREDIT DAN RISIKO P
	3. Goodwill (-/-)	-	-	X	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG TERSEDIA U
	B. MODAL PELENGKAP				RISIKO KREDIT (%)
	(Maks. 100% Dari Modal Inti)				XI
	1. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	-	-		RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG TERSEDIA U
	2. Cadangan Umum Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	-	-		RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR (%)
	UNIVERSITAS MEDAN AREA	61.838	54.967	XII	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG DIWAJIBKAN

PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

Nur Rowiana - Analisis Penerapan PSAK No. 59 dalam Penyajian Laporan Keuangan pada PT. Bank Muamalat

Tanggal 30 Juni 2006 dan 2005
(Dalam Jutaan Rupiah)

S-POS	2006	2005	NO	POS-POS	2006
				3. Modal Pinjaman	-
				4. Investasi Subordinasi (Maks. 50 % dari Modal Inti)	160.000
	492.791	492.791		5. Peningkatan Nilai Penyerahan Pada Portofolio Tersedia	
al (Disclosed Reserves)				5. Untuk Dijual (45 %)	
	132.498	132.992		C. MODAL PELENGKAP TAMBAHAN	
	-	-		1. Modal Inti Yang Dialokasikan Untuk Risiko Pasar	-
Tujuan	45.560	24.227		2. Modal Pelengkap Yang Tidak Digunakan Untuk Risiko Penyaluran Dana	-
Setelah Diperhitungkan Pajak	7.235	7.162		3. Investasi Subordinasi Untuk Risiko Pasar	-
(-/-)	(5.055)	-		4. Jumlah Modal Pelengkap Tambahan	-
Setelah Diperhitungkan Pajak	33.267	26.740	II	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP	928.140
(-/-)	-	-	III	TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN	928.140
oran Keuangan Kantor Cabang	-	-	IV	PENYERTAAN (-/-)	(6.677)
	-	-	V	TOTAL MODAL UNTUK RESIKO KREDIT	921.463
	-	-	VI	TOTAL MODAL UNTUK RESIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR	921.463
taan Pada Portofolio Tersedia	-	-	VII	AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) KREDIT	5.983.784
	-	-	VIII	AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) PASAR	125.113
	-	-	IX	AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) KREDIT DAN RISIKO PASAR	6.108.897
	-	-	X	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG TERSEDIA UNTUK RISIKO KREDIT (%)	15,40
iva Tetap	-	-	XI	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG TERSEDIA UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR (%)	15,08
Penghapusan Aktiva Produktif	-	-	XII	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG DIWAJIBKAN (%)	8,00
viR)	61.838	54.967			

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/2/24

Access From (repository.uma.ac.id)28/2/24

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan perumusan masalah yang penulis kemukakan pada Bab I, maka berikut ini penulis mencoba dalam batas-batas kemampuan yang ada untuk membuat suatu kesimpulan atas tinjauan terhadap penerapan PSAK no.59 dalam penyajian laporan keuangan perbankan syariah pada PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk. dan sekaligus mencoba memberikan saran-saran berupa masukan yang mungkin dapat berguna bagi PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. cabang Medan pada masa yang akan datang.

A. Kesimpulan

Adapun kebaikan-kebaikan dari penelitian ini adalah:

1. Dalam menyajikan laporan keuangan perbankan syariah Bank Muamalat menerapkan standar akuntansi perbankan syariah yang berlaku di Indonesia.
2. Proses penyusunan laporan keuangan Bank Muamalat sesuai dengan proses penyusunan laporan keuangan pada umumnya dan ditujukan kepada siapa saja yang membutuhkan.
3. Komponen laporan keuangan Bank Muamalat yang dianalisis dan dievaluasi dalam skripsi ini adalah neraca, perhitungan laba rugi dan saldo laba, perhitungan rasio keuangan, laporan komitmen dan kontijensi, kualitas aktiva produktif dan

perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum telah diaudit oleh akuntan publik sebelumnya.

B. Saran

Setelah membuat beberapa kesimpulan dari hasil pembahasan, berikut ini penulis mencoba untuk memberikan saran berupa masukan kepada Bank Muamalat Indonesia cabang Medan yang mungkin dapat membantu dalam mengambil kebijaksanaan untuk masa-masa yang akan datang.

1. Menyediakan bagian layanan khusus informasi untuk melayani masyarakat yang ingin tahu lebih banyak tentang Bank Muamalat, khususnya para mahasiswa yang ingin melakukan penelitian mengingat sudah adanya mata kuliah ataupun jurusan perbankan syariah.
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDI (Sumber Daya Insani) guna melayani jumlah nasabah yang semakin meningkat.
3. Terus mengembangkan produk-produk perbankan yang berdasarkan syariah agar masyarakat dapat mengetahui bahwa bank syariah dapat jauh lebih baik dan dapat diandalkan dari bank konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, **Al-Qur'an dan Terjemahannya**, Departemen Agama, Jakarta, 1990
- Ensiklopedi Islam, dalam Warkum Sumitro, **Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait di Indonesia**, Edisi Pertama, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996
- Harahap, Sofyan Syafri, **Akuntansi Islam**, Bumi Aksara, Jakarta, 1997
- Iwan Triwayuno, Mohammad As'udi, **Akuntansi Syariah**, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta, 2001
- Mohammad, **Pengantar Akuntansi Syariah**, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta, 2002
-, **Pengantar Akuntansi Syariah**, Edisi Revisi Dua, Salemba Empat, Jakarta, 2005
-, **Prinsip-prinsip Akuntansi Dalam Islam**, UII-Press, Jakarta, 2000
-, **Manajemen Bank Syariah**, Edisi Revisi, (UUP) AMP YKPN, Yogyakarta, 2005
- Muh Zuhri, **Riba dalam Al-Qur'an dan Masalah Perbankan**, Edisi Pertama, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997
- Sofyan Syafri Harahap, Wiroso, Muhammad Yusuf, **Akuntansi Perbankan Syariah**, Edisi Pertama, LPFE Usakti, Jakarta, 2004
- S. Nasution M Thomas, **Penuntun Membuat Tesis, Skripsi, Disertasi, Makalah**, Edisi Kedua, Cetakan Kesepuluh, Bumi Aksara, Jakarta, 2005
- Suharsimi Arikunto, **Prosedur Penelitian**, Edisi Revisi Empat, PT. Rineke Cipta, Jakarta, 1999
- Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan**, Salemba Empat, Jakarta, 2004